

Madjalah

7 JUNI

1952

TH. V No. 23

Harga Rp. 2.—

MERDEKA

berita mingguan untuk indonesia



SEBUAH MERIAM DESTROYER „GADJAHMADA”
langkah permulaan kearah kembali menguasai samudera

(Batja NASIONAL)



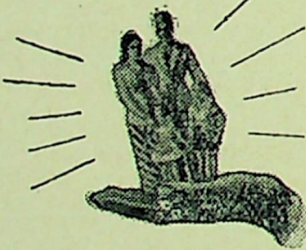
PUSAKA MARGARINE



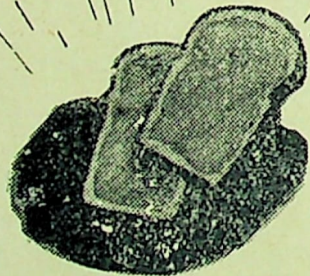
*menolong lebih
menggaringkan goreng-
gorengan dan menambah
lezatnja lauk-pauk*

Pasti bagus kuwehnja

Karena PUSAKA kuwehnja mendjadi repui dan empuk, lagi pula baunja sedap dan agak istimewa.



PUSAKA lebih menjehatkan keluarga - lebih banjak vitaminja, jang membangkitkan tenaga.



Sedap rasa rotinja

PUSAKA menjunglap roti biasa mendjadi santapan djamuan. Anak-anak gemar benar akan itu; djuga para tetamu.

Margarine PUSAKA ini tulen, segar dan gurih; lebih enak dan lebih banjak vitamin dan bahan berguna jang dikandung, sedang harganja pun ta'lebih mahal.

Tjobalah PUSAKA sekarang djuga!

Hanja dari bahan tumbuh'an

Dari bahan Indonesia - oleh tenaga Indonesia
untuk rumah tangga Indonesia



Pembatja M. M. jth.

Dalam waktu jang terachir ini banjak surat pematja Madjalah Merdeka menundjukn kegembaraannya dengan tepat terbitnja madjalah ini. Sebetulnja tidak pernah sedjak madjalah ini ditjetak pada pertjetakan Masa Merdeka, madjalah ini terbit lebih lambat dari hari Sabtu setiap minggu. Dan pematja budiman jang berada dikota Djakarta biasanja mendapat madjalahnja djuga tepat pada hari Saptu. Hanja méreka jang berada diluar kota rugi, kantor pos ditutup pada hari Minggu. Begitu djuga para langganan jang berada ditempat-tempat kemana madjalah ini diterbangkan (Palembang, Medan, Jogjakarta, Surabaya).

Berkat kerdjasama jang baik antara redaksi dan pertjetakan, maka sekarang ini seluruh oplaag Madjalah Merdeka dapat ditjetak dalam satu hari sadja. Dengan demikian maka para pematja jang berada diluar kota sudah dapat menerima batjaannya dihari Saptu. Ketjuali tentu pematja jang berada didaerah Maluku kemana hanja sekali seminggu ada kapal terbang berangkat, atau ditempat-tempat lain jang djauh dari pusat. Akan tetapi djikalau rentjana Kementerian Perhubungan sudah dapat dilaksanakan, maka perhubungan antara pusat dengan daerah, antara pulau dan pulau akan mendjadi lantjar hendaknja. Djuga untuk kepentingan pematja budiman, maka perlu sekali diandjurkan kepada pemerintah supaja perhubungan jang pesat dan menggembirakan lekas diadakan.

Dengan kemadjuan jang dapat diperlihatkan oleh Angkatan Laut kita ketika mengadakan latihan perangnja baru2 ini, maka ada lagi satu hal jg. dapat menggembirakan rakjat Indonesia. Kita harus bangga bahwa kini sudah ada sebuah armada jang dibangun oleh bangsa Indonesia sendiri. Karena ALRI adalah salah satu bagian penting dari pertahanan kita, maka redaksi menganggap perlu mengirim seorang pembantunja ke Tandjong Priok untuk menjaksikan latihan perang itu dengan mata kepalanja sendiri. Laporan pembantu kita dapat pematja budiman batja dihalaman-halaman NASIONAL.

Herawati Diah

Penerbit: N. V. Merdeka Press Ltd.

Pemimpin Redaksi: Herawati Diah, B. A. (Col. Univ.)

Staf Redaksi:
Djalaludin Hasan (Wk. P.r.)
Asnawi Idris
Edi Wawasto

Dewan Direksi:
Dal Bassa Pulungan (ketua)
B. M. Diah
Herawati Diah
Darmawidjaja

Pemimpin Umum:
B. M. Diah dan M. T. Hutagalung

Harga Langganan R 8,— sbt.
Etjeran R. 2,— slb.

GAMBAR DEPAN

Latihan perang2an dari kapal-kapal Alri dilaut Djawa, jaitu sekitar pulau Karimun baru-baru ini telah ditutup dengan eskader manouvre diteluk Djakarta, jang disaksikan oleh kepala negara dan pbesar2 militer maupun sipil lainnja.

Bagaimana bangganja perasaan ketika itu melihat pemuda-pemuda kita kembali kearah mengarungi lautan jang pernah dilakukan oleh nenek moyang beratus tahun lalu dalam kemilangan sedjarah jg dialami, dapat dibatja pada wadiah muka-muka jang menjaksikan. Manouvre jang dipimpin oleh destroyer "Gadjahmada" itu, telah berlangsung dengan baik sekali dan diachiri dengan tembakan 21 kali terhadap panglima tertinggi. Di halaman muka minggu ini dipasangkan gambar dari sebuah antara meriam jg terdapat dikapal pemimpin itu jang berukuran 4.27 inch.

(Gambar ALRI)

Madjalah ini terbit sekali seminggu di Djakarta, dengan memuat karangan2 tafsiran internasional dipandang dari sudut penghidupan manusia, demikian pula kesenian, pengetahuan d.l.l. tjabang penghidupan manusia jang berhubungan dengan kedjadian sehari2. Langganan madjalah ini ialah Associated Press untuk gambar-gambar.

Ditjetak di Pertjetakan
„MASA MERDEKA”
Djalan Petodjo Udik 11,
DJAKARTA

Alamat Redaksi: Pet. Udik 11
Tata Usaha: Dj. Hajam
Wuruk 9, Djakarta
Tilpon 1565 — 3660
Didirikan oleh B. M. Diah

PRODENT

TAPAL GIGI

Gigi bagus; gigi jang
putih seperti mutiara;
dan ketawa berseri...
berkat PRODENT .
tapal gigi jang
paling baik!

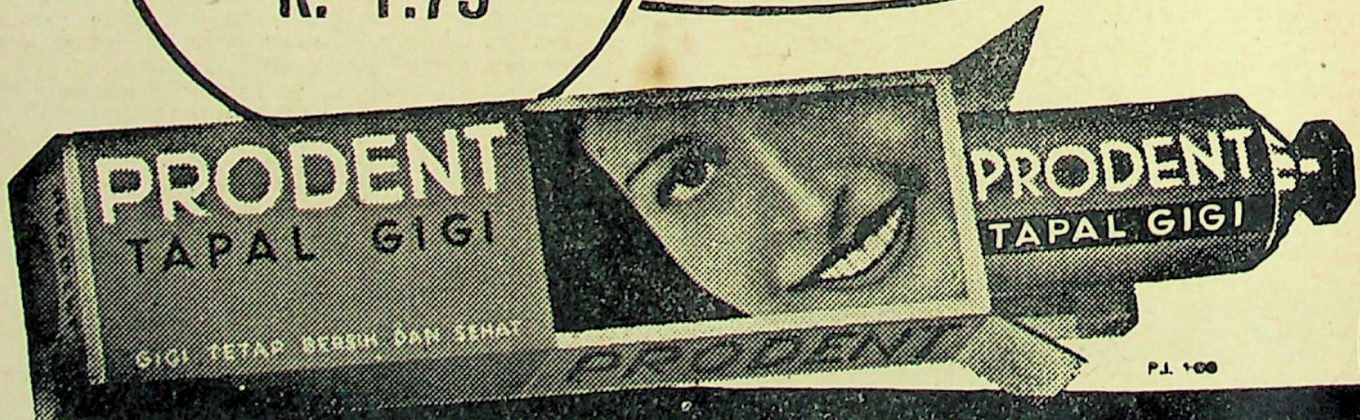


Tube sangat besar

R. 2.50

Tube sedang

R. 1.75



P.J. 100



berita mingguan untuk indonesia NASIONAL

MESKIPUN belum merupakan analisa, djawaban pemerintah ini menurut hemat saja tjukup terang menunjukkan betapa merosotnja per ekonomian kita jang hingga sekarang masih terlalu tergantung pada ekspor dan betapa beratnja beban keuangan negara karena turunnja ekspor dan warisan proses selama dua tahun ini" demikian salah satu kalimat dari djawaban pemerintah jang diutjapkan oleh P.M. Wilopo dalam pidatnja sedjak dari pukul 9.15 sampai 11.45, hari Selasa tanggal Djuni jang silam. Banjak perhatian ditumpahkan pada sidang, karena hampir enam puluh orang anggota telah memberikan pandangannja mengenai keterangan pemerintah tanggal 9 Mei, ditambah dengan kesan-kesan jang diperoleh para anggota setelah melakukan penindjauan, selama reces.

Mula-mula dengan suara lantang, kemudian berangsur-angsur agak lambat dan perlahan, tetapi tetap dengan tabah dan djelas Mr. Wilopo membatjakan djawaban pemerintah jang 31 halaman tebalnja itu, dengan tidak membahasi rakungan sedikitpun, (karena bulan puasa). Titik berat djawaban pemerintah diletakkan selain dari menambah penjelasan pada apa jang telah diutjapkan dahulu, djuga terutama mentjoba menganalisa beberapa soal jang dipandang oleh beberapa anggota belum tjukup tegas dan tadjam. "Tetapi sebenarnja jang disadjikan ini belumlah merupakan suatu analisa tadjam, karena untuk memenuhi jang demikian, menghendaki angka-angka dan bahan-bahan jang lengkap, sedang perlengkapan administrasi pemerintah sekarang ini belum dapat lebih dahulu menjiapkan penjusunan angka-angka dan bahan-bahan setjara sistematis" demikian Wilopo.

Djawaban ini dimaksud untuk menunjukkan betapa suramnja keadaan dalam negeri dewasa ini. Keadaan jang buruk ini mau tidak mau harus dihadapi dengan kesabaran, sebab betapapun buruknja keadaan tetapi masih banjak djuga pekerjaan-pekerjaan penting jang dapat kita tunjukkan asal kita dapat membatasi

diri tentang apa jang hendak kita kerdjakan itu".

Sedikit luar negeri. Hampir semua lapangan dikupas kembali oleh P.M. Wilopo dalam djawaban pemerintah ini, selain dari soal-soal mengenai politik luar negeri, jang menurut pikiran pemerintah akan dikupas pada waktu dan suasana jang tenang. Dalam suasana sekarang ini dimana kata-kata Moskou dan MSA konatan membangkitkan perdebatan jang ramai baiklah kita membatasi diri lebih dahulu, djangan sampai ada kesan-kesan jang mengatakan bahwa kita seolah-olah sudah berpikir dalam rangka blok-blok internasional. Tapi dalam itu pemerintah mengerdjakan terus apa jang telah dikerdjakan. Mengenai apa jang diusulkan oleh Mr. Mohammad Yamin mengenai penukaran istilah bebas aktip dengan "politik persahabatan" maka saja mempersilahkan agar saudara itu mengembangkan adjarannja dalam praktek, dan djika memang rumusannja itu lebih dapat memberikan djalan, maka dengan sendirinja akan diterima oleh umum. Memang bunji

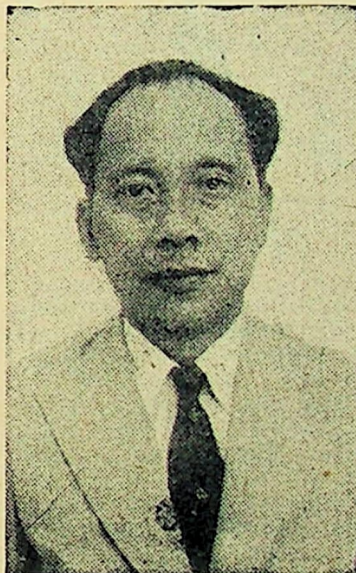


MENT. PERTAHANAN HAMENGKU BUWONO: 1 Djuli SOB dihapuskan.

PEMERINTAHAN

Betapa suramnja keadaan dalam Negeri

"persahabatan" lebih simpatik kedengarannja tetapi jang sukar ialah bahwa suatu tindakan jang dipandang "persahabatan" terhadap suatu pihak mudah dipandang "permusuhan" oleh pihak jang lain dalam suasana internasional jang tegang sekarang ini, dan negara Indonesia jang masih muda ini berada ditengah-tengah pertentangan hebat diantara dua kekuasaan jang bertentangan itu.



P.M. WILOPO: masa hadap suram.

Mendjawab apa jang dikemukakan oleh Mr. Djodi Gondokusumo tentang sikap politik luar negeri jang harus dijalankan Indonesia memilih antara tiga kemungkinan jaitu:

1. kerdjasama dengan semua negara, dengan menitik beratkan pada kerdja sama dengan Amerika dengan segala konsekwensinja.

2. kerdjasama dengan semua negara, dengan menitik beratkan pada kerdjasama dengan Rusia dengan segala konsekwensinja.

3. kerdjasama dengan semua negara dengan menitik beratkan pada penjusunan ke-



MENT. KEUANGAN SUMITRO DJOJHADIKUSUMO: kekurangan 4 miljard.

kuatan ketiga disamping blok Amerika dan blok Rusia..... maka Mr. Wilopo menegaskan bahwa berdasarkan pada apa jang telah pernah dilukiskan, maka jang lebih baik ialah, kita harus merumuskan suatu sikap memilih kerdjasama dengan semua negara dengan menitik beratkan kepada "penjusunan kekuatan diri sendiri, Indonesia untuk perdamaian"..... djuga dengan segala konsekwensinja".

Diulang. Berdasarkan titik perhatian pertanjaan atau pandangan umum para anggota, maka P. M. Wilopo mendahulukan keterangannja dengan mengupas soal pemilihan umum "Antara parlemen dan pemerintah" kata Wilopo "tidak terdapat perbedaan paham jaitu bahwa kedua-duanja menghendaki suatu pemilihan langsung. Hanja tentang pelaksanaannja pemerintah mempunyai perbedaan pendirian dengan Abdul Hajat jang menghendaki pemilihan D.P.R. lebih dahulu atau sekali djalan antara D.P.R. dengan pemilihan Konstituante, dan dengan pendirian Sahetapy Engel jang menghendaki pemilihan Dewan2 Daerah lebih dahulu. Berhubung dengan mana jang hendak didahulukan ini P.M.

Wilopo mengatakan bahwa jika dilakukan pemilihan D.P.R. lebih dahulu maka tentu masih perlu djuga diadakan kemudian pemilihan Konstituante. Djika Undang2 Dasar Baru nanti, menentukan susunan D.P.R. berlainan sebagai sekarang, umpamanya dengan mengadakan tweekamerstelsel d.s.b. maka tentu harus diadakan pemilihan D.P.R. lagi. Dengan ini kita harus melakukan tiga kali pemilihan dan ini menghendakki biaya jg bukan sedikit.

Demikian djuga djika dilakukan pemilihan Konstituante dengan D.P.R. sekali gus maka hal ini akan sukar didjalkan mengingat bahwa kita belum mempunyai pengalaman sekalipun untuk melakukan suatu pemilihan sadja. Pemerintah dapat menerima apa jang dikemukakan oleh Saheptay Engel sebab pemilihan anggota Dewan Perwakilan Daerah akan membawa pengalaman jang amat berharga untuk pemilihan konstituante.

Daerah diutamakan. Entah memang karena umumnja anggota dari luar Djawa banjak memberikan ketjaman mengenai tindakan pemerintah selama ini seolah-olah menganak tirikan daerah2 diluar Djawa, atau memang karena berdasarkan pengalaman jang sudah, maka dalam djawaban pemerintah kali ini P.M. Wilopo merusatkan perhatiannja pada soal2 daerah2 diluar Djawa, terutama mengenai perhubungan keuangan jang menjdadi salah satu sarat untuk dapat melaksanakan pembangunan. Mengenai perhubungan keuangan antara pusat dan daerah ini, pada waktu ini telah dibangunkan suatu panitia jang mempunyai tugas untuk mengatur hal ini sebaik-baiknya. Tetapi pokok persoalan ialah bahwa „perimbangan keuangan antara pusat dan daerah akan diberatkan pada daerah”, demikian Wilopo. Disamping itu untuk menambah kemadjuan daerah maka untuk menjelenggarakan pembangunan2 itu maka pemerintah pusat akan mendahulukan bagian2 jang meliputi daerah luar Djawa.

Djuga selain itu pemerintah memusatkan perhatiannja pada rentjana2 khusus mengenai „plan Maluku”, plan Sulawesi atau pun plan Sumatera. Dengan ini, maka diharapkan kenjataan2 jang mengatakan bahwa daerah2 diluar Djawa di anak tirikan akan dapat diperbaiki” demikian ahirnja utjapan Wilopo.

Keuangan. Mengingat kepentingannja maka pemerintah memandang kurang manfaatnja mempergunakan waktunja untuk mentjuraikkan tenaga mengenai anggaran belandja tahun 1950-1951, karena masanja telah berlalu. Lebih penting menurut pikiran

pemerintah, kita menghadapkan perhatian kita pada pertama. Menjelidiki keadaan sekarang dengan setepat-tepatnja dan memperoleh ketentuan jang djelas tentang keadaan keuangan negara jang kita hadapi.

Kedua, mengusahakan dengan segala daja upaya agar setjepat mungkin dapat ditempuh djalan tjara2 untuk mengatasi kesulitan ini, jang pada waktu ini telah tampil kemuka sebagai bentjana jg. suram. Mengenai soal jang pertama pemerintah telah dapat menyelesaikan, dan sekarang tinggal lagi merentjanakan masalah jang kedua.



MENT. P.P. & K. BAHDER DJOHAN: *geestelijke weerbaarheid*

Menurut perhitungan pemerintah menduga besarnja penerimaan pada tahun 1952 lebih ketjil dari tahun 1951.

Pada tahun 1952 mungkin angka2 itu hanya angka mentjapai djumlah 9.018.691.550 rupiah sedang pada tahun '51, berdjumlah 10.080.726.200 rupiah. Mengingat kurangnya pemasukan uang ini, dan kemudian sekalipun pemerintah telah membatasi pengeluaran2 jang tidak amat penting tetapi pada tahun ini mungkin pemerintah akan menderita kekurangan sebesar 4.000 djuta rupiah, dalam mana telah termasuk karena tambahan 20% gadji pegawai jang berdjumlah kira-kira 500 djuta rupiah. Tetapi dengan tambahan ini segala matjam hadiah lebaran dan gratifikasi ditidakan.

Keamanan. Salah satu pokok pembitjaraan jang banjak disebut2 ialah mengenai keamanan, jaitu:

Pertama. Tentang penghapusan S.O.B. Kedua. Tentang pembebasan tawanan2 dan tahanan S.O.B.

Mengenai hal ini pemerintah sependapat dengan parlemen untuk menghapuskan S.O.B.

selekas mungkin. Hanja pemerintah akan meniadakan status S.O.B. itu dengan berangsur-angsur dengan melengkapkan persiapannja, setjukup-tjukupnja.

Pada bulan Djuli mungkin pemerintah akan menghapuskan keadaan perang itu di seluruh Indonesia, tetapi bersamaan dengan itu akan menjatakan berlakunja keadaan perang di beberapa daerah jang masih memerlukan berlakunja. Selandjutnja pemerintah berkejakinan bahwa untuk menyelesaikan gangguan2 keamanan itu tidaklah akan dilakukan dengan kekasaran sadja, tetapi harus ditjoba lebih dahulu penyelesaian setjara psychologis, politis, ekonomis dan sosial.

Ahirnja dikatakan, bahwa semua tawanan S.O.B. akan dihapuskan, selain dari orang2 jang terang kesalahannja dan jang dianggap berbahaya untuk keamanan.

Agraria, perburuhan dan pendidikan. Tidak banjak hal2 baru jang diutarakan oleh Wilopo mengenai soal2 ini. Hak memiliki tanah tidak akan dibeda-bedakan antara warga negara asli dan warga negara baru, hanja sadja untuk menghilangkan beberapa kesukaran maka lebih dahulu harus diadakan suatu undang2 untuk mengatur hak ini sebaik-baiknya. Djikapun ada disebutkan perbedaan2, itu hanja sekedar aanloop kearah mempersatukan hukum bagi kedua golongan warga negara, khusus



MENT. PENERANGAN A. MONONUTU: *kementeriannja masih penting*

tentang tanah. Dan mengenai soal jang berhubungan dengan daerah djatakan bahwa Masalah tanah Sumatera Timur akan diselesaikan dengan undang2 khusus jang maksudnja. 1. Membagi tanah jang luasnja 860.000 ha menjdadi dua bagian jaitu untuk lapangan usaha perkebunan besar dan bagian untuk pertanian rakjat. 2. perusahaan kebun akan djamin luas tanah dan waktu

jang tjukup dengan hak jang tjukup kuat pula. 3. Rakjat akan diberi tanah dengan hak milik jang tjukup luas dan ban tuan lain2 untuk menjdadi petani jang makmur. Sementara undang2 belum selesai dibentuk telah diadakan persiapannja. 4. Dalam pelaksanaannja masih dipandang perlu pengawasan pemerintah Pusat, tetapi titik beratnja tetap diletakkan pada kebidjaksanaan pemerintah Daerah.

Berhubung dengan pendidikan maka pemerintah sekarang tetap berpedoman pada program pemerintah jaitu, bahwa pemilihan harus ditudjukan pada „geestelijke weerbaarheid” dalam arti jang seluas-luasnja, dan untuk melaksanakan ini maka B.P. 4 telah diberi tugas untuk mengadakan penjelidikan seperlunja. Sementara itu maka pemerintah tetap berusaha untuk mempertinggi mutu guru2, dan mengenai perguruan tinggi akan diusahakan agar kulijah2 diberikan dalam bahasa Indonesia, dan djika belum dapat dilaksanakan maka bahasa Inggeris boleh dipergunakan untuk itu.

Ahirnja. Demikianlah djawaban pemerintah terhadap pertanjaan anggota2 dalam permandangan umum babak pertama, dan sebagai ilustrasi tentang keadaan dalam negeri. „suram” masa jang akan kita hadapi” kata Wilopo, tetapi dengan demikian bukan berarti bahwa kita pessimistis, dengan tenang dan kesabaran akan diusahakan membatasi pekerdjaan pada hal jang harus dikerdjakan. Penghematan, dan penjederhanaan tetap akan dilakukan, tetapi dengan demikian bukan pula berarti bahwa beberapa kementerian jang dipandang masih penting harus dihapuskan. Kementerian Penerangan masih dipandang perlu, mengingat perkembangan kita jang amat tjepat, dari suasana koloniaal kealam merdeka. Dan Kementerian akan tetap dipertahankan, karena pemerintah tidak akan menambah kesukaran2 jang telah bertumpuk-tumpuk sekarang ini, hanja sadja dimana-mana harus diadakan penjederhanaan. Tetapi ini bukan sadja di kedua kementerian itu, dalam seluruh kementerian pun akan dilakukan penghematan. Selain dari apa jang diutjapkan P.M. Wilopo ini selandjutnja dalam djawaban pemerintah itu diberikan djawaban tertulis mengenai beberapa pertanjaan mengenai soal2 otonomi daerah, agama, keuangan, perekonomian, pertanian, pertahanan, kesehatan, luar negeri, urusan pegawai dan lain2 sebagainya. Melihat tebalnja djawaban pemerintah ini kelihatan benar bhw pemerintah memang menunggu pemandangan umum anggota, dan baru kemudian memberikan kupasan jg pandjangan apakah memang dapat memuaskan?

Pemberian hadiah lebaran diandjurkan

TIAP-TIAP tahun djika dekat akan lebaran, selalu terdjadi hal-hal jang menjebabkan ketegangan antara buruh dan madjikan baik partikulir atau pemerintah. Bagi buruh pemerintah tahun ini, telah dapat diredakan dengan kenaikan gadji 20%, sedang pada perusahaan-perusahaan partikulir dan perkebunan-perkebunan masih merupakan soal-soal jang meminta tjampur tangannya Kementerian Perburuhan. Gelombang 1 Mei tempo hari, telah berlalu dengan tidak menempuh hal-hal istimewa serta kedjadian-kedjadian jang besar. Memang disana sini terdjadi djuga beberapa pertikaian pendapat antara kaum pengusaha dan pekerdja, tetapi umumnja pada tahun ini gelombang itu tidak setinggi tahun jang silam. Tetapi garis turun itu sahirnja mulai naik lagi dalam bulan Puasa dekat akan lebaran. Dimana-mana terdengar tuntutan hadiah lebaran, dan tak djarang pula dengan difiring pemogokan-pemogokan. Mengenai hal ini Kementerian Perburuhan dapat membenarkan tuntutan hadiah lebaran itu, bahkan Menteri I. Tedjasukmana sendiri telah mengandjurkan bahwa pada buruh hendaklah diberikan pembagian istimewa (bukan hadiah atau gratifikasi) berdasarkan „gunst“ madjikan sebanjak seperdua belas dari gadjinja setahun maka ia akan menerima sebulan gadji, tetapi djika enambulan seperdua dan seterusnya. Sekalipun andjuran ini tidak mengikat, tetapi usul ini akan dilaksanakan oleh P4 nanti, bila terdjadi pertikaian2 antara buruh dan madjikan mengenai hal ini.

Sukar. Sementara itu dari pihak Sobsi terdengar suara-suara jang menuntut bahwa bukan hanya buruh-buruh partikulir sadja jang berhak menerima hadiah itu, tetapi djuga buruh pemerintah, bahkan djuga polisi dan tentera harus menerima hadiah tersebut. Berdasarkan tuntutan Sobsi ini, serta melihat putusan2 P4 serta andjuran-andjuran Menteri Tedjasukmana, besar kemungkinan bahwa sekalipun pada pegawai negeri telah diberikan tambahan gadji sebanjak 20%, tetapi namun demikian suara-suara jang ingin hendak menuntut hadiah lebaran itu tidak pula mendjadi kurang. Tapi jang aneh ialah apakah sebabnja pemerintah

sampai sekarang belum djuga dapat mengeluarkan suatu Undang-undang atau aturan jang akan menentukan kedudukan hadiah-hadiah ini (Lebaran, Kersmis, tahun baru Imlek) hingga pada tiap-tiap tahun tak perlu terdjadi hal-hal jang seperti ini?

Sekalipun pemerintah berpendapat bahwa sebaiknya pada buruh-buruh itu diberikan hadiah tersebut, tapi mengingat konsekwensi jang akan ditimbulkan oleh pemberian hadiah itu maka pemerintah haruslah mempertimbangkan lebih dahulu soal ini



MENT.- TEDJASUKMANA: andjurannya tak mengikat.....

se-masak2nja dengan melihat dari berbagai aspek. Dari segi ekonomis, tambahnja sirkulasi, serta bertambahnja kekuatan membeli, tentu harus dipikirkan pula dengan djumlahnja persediaan (aanbod) barang-barang dan pendjagaan kenaikan harga, dan lain lain sebagainya. Sedangkan kenaikan gadji jang 20% ini telah memberikan pekerdjaan jg. bukan sedikit pada Kementerian Perekonomian dan alat-alat pemerintah, apa lagi djika pada waktu ini bila kenaikan gadji pegawai pemerintah itu, akan ditambah pula dengan hadiah lebaran sebulan gadji, bagi buruh-buruh lainnya. Dapatlah dikira bagaimana akan membubungnja harga-harga barang-barang.

Memang pemerintah akan berusaha menahan kenaikan itu dengan aturan-aturan paktur, penentuan batas harga dan lain-lain sebagainya, tetapi djika memang „kekuatan membeli itu“ demikian naiknja sampai 100%, maka agaknja akan sukarlah untuk menahan gelorannya, sekalipun dengan berbagai aturan. Dan disamping itu haruslah pula djangan dilupakan, bahwa bukan semua perusahaan-perusahaan jang selalu memungut keuntungan tiap-tiap tahun, hingga sanggup untuk memberikan hadiah sebulan gadji.

Bagaimanakah perusahaan-perusahaan jang menderita kerugian Berkata Mr. Jusuf Wibisono bekas menteri keuangan. Pada tahun dahulu umpamanja pernah terdjadi pada perusahaan B.V.M. di Djakarta jang harus memenuhi tuntutan buruhnja, tetapi tidak mempunyai wang untuk membayar. Akibatnja pemerintah terpaksa memberikan porsekot 200.000 rupiah. Memang banjak perusahaan besar jang sanggup memberikan hadiah itu djika dipaksa, tetapi djanganlah dilupakan bahwa pengeluaran itu tentulah akan mereka perhitungkan dalam kostprijs barang2 jang diprodusir atau jang didjualnja, dan achirnja konsumen djuga jang harus menanggung akibatnja, demikian Jusuf Wibisono. Berdasarkan perhitungan-perhitungan demikianlah agaknja maka pemerintah harus mempertimbangkan semasak-masaknja tentang pengeluaran suatu undang-undang mengenai pemberian hadiah itu. Dan andjuran oleh Menteri Perburuhan sekarang ini, tentulah itu belum bersipat mengikat. Tetapi agaknja, djika Menteri Perburuhan I. Tedjasukmana telah berani memberikan usul jang akan mendjadi garis petunjuk itu, tentulah telah dapat dikira bahwa kini Kementerian Perburuhan telah bersedia dengan rentjana undang-undang jang akan menentukan keadaan ini, hingga tiap-tiap tahun tidak perlu terdjadi lagi peristiwa-peristiwa sebagai sekarang.

Dimana djuga. Bahwa tuntutan hadiah ini merupakan suatu hasrat kehendak dari seluruh orang jang bekerdja, baik ia disebut pegawai pemerintah atau pun buruh partikulir, telah mendjadi kenyataan. Bahkan pada beberapa bagian dan daerah telah melahirkan pemogokan-pemogokan dan pemberhentian2 perusahaan. Baik pemerintah ataupun pihak pengusaha-pengusaha tidak akan mudah mentjari penyelesaian soal ini, dengan hanya mendiamkan sadja, atau dengan hanya memberikan djangdi-djangdi atau dengan mengemukakan angka-angka jang menundjukkan bahwa perusahaan sedang menanggung kerugian dan lain-lain sebagainya.

Dan sebaliknya bagi perusahaan tentulah tidak akan mudah dengan begitu sadja memenuhi tuntutan-tuntutan itu. Dalam keadaan jang berlawanan inilah letaknja kebidjaksanaan pemerintah untuk mentjari djalan penyelesaian. Bu-

ruh djangan tersinggung, dan perusahaan djangan dirugikan. Karena kedua-duanja akan mengakibatkan kurangnya produksi atau penutupan onderneming-onderneming.

Semua hal ini memberikan akibat-akibat jang banjak tali temalinja jang agaknja tidak akan ada kesudahannya. Selama perekonomian kita masih banjak menggantungkan hidup (konsumsi) dari barang-barang import sedjak dari beras sampai pada tekstil dan lain-lain sebagainya, sedang eksport (keluar) dikemukakan oleh sipembeli pula, maka segala matjam perubahan dan perbaikan hidup buruh akan selalu menghadapi dua hal jang berlawanan, dan aturan-aturan jang diambil pemerintah sekalipun nanti dapat melahirkan suatu undang-undang (darurat), namun demikian persoalannya akan tetap ruwet dan sukar.

Gratifikasi dan hadiah lebaran. Selain dari itu ada pula soal2 jang timbul karena sebutan "hadiah lebaran". Ada orang jang berpendapat bahwa hadiah atau gratifikasi itu adalah bukan sesuatu hak dari buruh, tetapi hanya suatu „kebaikan hati, atau belas kasihan dari madjikan pada buruhnja“. Maka untuk menghindarkan hal ini itulah sebabnja maka Menteri Perburuhan Tedjasukmana memakai perkataan „pemberian istimewa“ sebagai hak buruh, jang tak bergantung pada untung ruginja perusahaan. Tetapi namun demikian tentulah P4 akan mempertimbangkan pula, andai kata terdjadi sesuatu perusahaan jang memang benar2 menderita kerugian. Tetapi bagi perusahaan jang beruntung maka pemberian istimewa itu adalah sebagai hak jang harus di terima buruh, dan kiranya dalam hal ini terdjadi sesuatu perselisihan, maka P4 akan mendasarkan putusannya pada andjuran Menteri Perburuhan ini. „Andjuran ini akan saja dilaksanakan dalam praktek, di P4“ kata Menteri I. Tedjasukmana.

Sokonglah

PALANG
MERAH
INDONESIA



P. K. I. 32 tahun

Pahlawan² Desa berkonperensi

(Habis)

ANTARA puluhan partai Indonesia jang kini ada, hanya dua, tiga jang mempunjai sedjarah lama. Salah satu antaranja ialah Partai Komunis Indonesia jang didirikan oleh Muso, Alimin, Semaun dan Darsono 32 th. jang lalu. Pandjang dan hebatlah perjuangannya partai ini sepanjang masa berdirinja. Dan sebagai dikatakan oleh salah seorang anggota partai ini: „Partai Komunis Indonesia adalah sedjarah perjuangannya rakjat Indonesia dalam zaman imperialisisme, bagian jang terpenting dari sedjarah perjuangannya kemerdekaan rakjat Indonesia.

Untuk apa berjuang. Banjak orang jang tidak mengetahui benar-benar untuk apa Partai Komunis Indonesia berjuang, dengan lekas mengentjap partai ini sebagai „partai merah“, „partai pengatjau“ dan sebagainya. Akan tetapi bagi mereka jang sunggung-sunggung menganut paham komunis, maka PKI adalah suatu partai dengan rentjana jang tentu.

„Partai Komunis Indonesia adalah bentuk organisasi jang tertinggi daripada barisan kelas buruh jang berorganisasi dan jang progressif. Partai Indonesia mewakili kepentingan nasional dan rakjat Indonesia umumnya. Perjuangannya pada tingkat sekarang ialah perjuangannya untuk mentjapai Republik Demokrasi Rakjat Indonesia dan achir tudjuannya ialah mentjapai masyarakat Komunis Indonesia. Partai Komunis Indonesia mempergunakan teori Marxisisme — Leninisme jang konsekwen dipraktekkan di Indonesia sebagai pedoman dalam segala lapangan pekerdjaan guna menentang tendensi dogmatisme dan oportunistisme“. (Pepora: Kepar-taian di Indonesia).

Demikianlah antara lain garis besar program PKI.

Peringatan 32 tahun. Tepat pada 24 Mei baru-baru ini, disemua tempat jang ada comite PKInja dirajakanlah peringatan berdirinja 32 tahun.

Baik di Solo, maupun di Makasar, di Bogor dan lain-lain tempat diperingati berdirinja PKI 32 tahun.

Di Djakarta peringatan diadakan digedung Pertemuan Umum, Djalan Merdeka Utara. Banjak sekali orang jang datang karena menaruh perhatian akan partai jang sedjarahnja dimulai 32 tahun jang lalu itu.



ALIMIN: tjukup kuat pidato pandjang.

Ketua Alimin jang kini sudah mentjapai usia 66 tahun masih tjukup kuat untuk mengutjapkan pidato peringatannya. Pandjang lebar ia berbittjara dengan mengemukakan antara lain bahwa pemerintah Wilopo harus berani untuk menolak MSA. Tentang Presiden Sukarno berkata Alimin, Presiden perlu mengganti haluan dan membatalkan segala perdjandjian jang merugikan rakjat Indonesia. Mereka jang setudju dengan utjapan Alimin dengan sendirinja menepuk tangannya dengan riuh. Mereka jang berpendirian lain diamdiam sadja.

Djuga D. N. Aidit, seorang komunis muda mengadakan pidato sambutanja. Ia bitjara tentang sokongan jang diberikan oleh PKI kepada pemerintah Wilopo dengan sjarat bahwa Kabinet tidak boleh menjimpang dari prinsip program PKI dan tidak boleh merugikan kepentingan rakjat. Terhadap orang2 sosialis kanan jang menamakan dirinja orang-orang sosialis berkata Aidit, mereka sesungguhnya pengchianat kaum buruh, dan PKI menganggap mereka sebagai agen-agen imperialis. Mereka itu, demikian Aidit, mentjari modal pasaran belaka dengan alat sosialisisme, materialisme dan Leninisme, PKI menganggap Sosialisisme kanan sebagai pemetjah belah buruh dan sebagai embel-embel politik kaum Imperialisme Amerika.

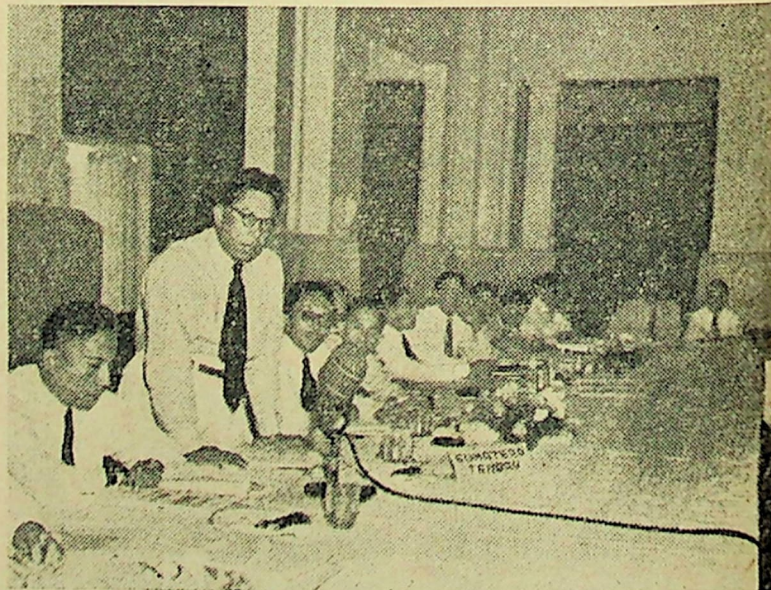
Terhadap partai-partai lain tidak ada kupasan apapun djuga. Demikianlah PKI memperingati 32 tahun berdirinja di suatu djaman jang serba sulit ini.

5. Meminta kepada pemerintah supaja honorarium wali-wali negeri/TKW/kepala negeri/marga didjalankan terus jang tidak lagi didasarkan kepada djumlah penduduk, tetapi adalah menurut dasar kebutuhan hidup jang lajak.

Melihat hasil keputusan-keputusan Perwanest ini, baik masyarakat dan partai menjambut dan menjokong dengan gembira. Masyarakat memang merasakan, bahwa nasib para wali negeri selama timbulnja kemerdekaan adalah ibarat „terapung ta' hanjut, terendam ta' basah“. Dan memang sudah djangkanja mengeluarkan satu ketetapan, jang bisa didjalankan, tidak berupa insidienteel selama ini lagi. Kepada Perwanest masyarakat meminta kalau perjuangannya ini telah tertjapai, djangan hendaknja Perwanest sendiri tidak dapat menundjukkan „kenyataan-kenyataan“ itu pada masyarakat. Djangan anggaran dasar itu mendjadi hiasan jang indah sadja, dan beku, dan kebidjaksanaan Perwanest diharapkan djangan mengambil putusan dan langkah-langkah dari segi sendiri sadja, tetapi ambillah dari segala segi, baik dari rakjat dan Pemerintah, sebagaimana djuga utjapan sdr. Hamdani. Tentang sikap Perwanest jang memutuskan „tidak mau didjadikan Pegawai“ menimbulkan bermatjam-matjam interpretasi dari masyarakat, ada jang berpendapat bahwa Wali-wali Negeri takut pangkat rendah, takut

gadji ketjil, dan takut menderita sebagai pegawai-pegawai lain. Achirnja status apa jang sebenarnya dikehendaki? Honorarium atau gadji tetap! Sebab kalau pegawai-pegawai nanti dapat pembagian istimewa ini dan itu. Tentu pihak Perwanest menuntut lagi. Maka dengan undang-undang apa mereka diberikan? Masyarakat masih mengikuti ketegasan sikap Perwanest sampai akhirnya.

Sistem anak tiri. Djika ditinjau sikap Pemerintah, maka besar harapan beberapa pasal dapat terkabul. Dan kalau Pemerintah memang berpegang kepada „Desa dan negeri adalah sendi dari kekokohan Negara“, maka sudah sewadajarnya tuntutan Perwanest tsb, dapat dilaksanakan. Jang perlu sistem „anak tiri“ dihabiskan djangan adakan perbedaan terlampau dalam antara pamong desa dan kota, sebab mereka sama-sama membanting tulang. Sebab akibat selama ini banjak Wali-wali Negeri, jang sekarang dinamakan TPW (Tepatan Wali Wilayah) dan DPW-nja (Dewan Perwakilan Wilayah), meninggalkan negeri dan djabatannya, pergi kekota, mentjari rang PGP 3-b atau 3-c jang bergadji tetap. Dan achirnja orang-orang jang berdiploma, tidak mau lagi pada djabatan Wali Negeri, mereka mendjauhi. Kesudahannya djabatan tsb. terserah bagi mereka jang masih tinggal, dan sulit mentjari orang jang kapabel, gediplomeerd dsbnja.



ROESLAN MULJOHARDJO PADA KONP. GUBERNUR: wali negeri dapat perhatian. (Istimewa)

Langkah kearah mengbarungi lautan



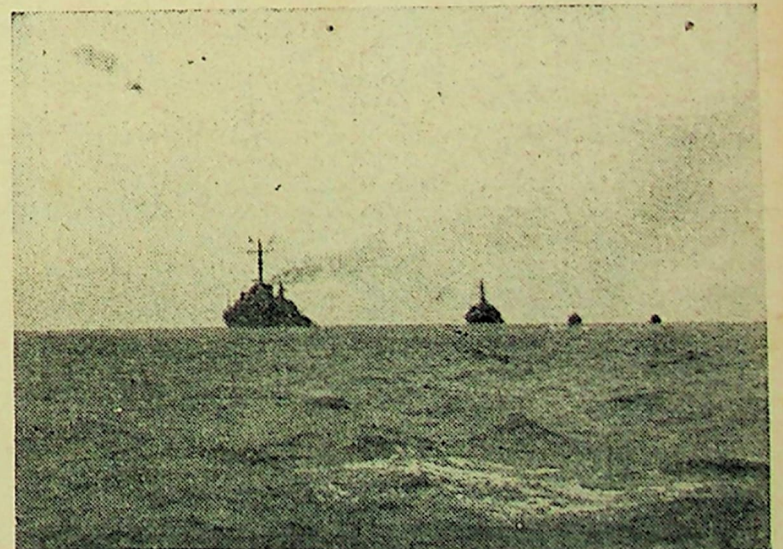
GADIS2 MENTAWAI: hiasan kepala bersamaan dengan Bali. (Istimewa)

MESIN-MESIN dipanaskan dan bunjinja jang gemuruh jang keluar dari perut tudjuh buah kapal perang mendjadikan keadaan diteluk bandar Djakarta sepagi itu makin bertambah hiruk-pikuk. Lampu-lampu digeladak sebentar padam dan kemudian njala pula kembali, jang memantarkan beranekawarna tjahaja. Bendera-bendéra jang mempunjai ukuran dan tjorak jang berlainan naik dan turun. Bagi orang didarat jang tidak mengerti apa-apa tentang semua ini, lampu-lampu dan sobekan-sobekan kain itu merupakan benda-benda mati jang tak punja arti apa-apa. Tetapi bagi pelaut benda-benda mati ini dapat bertjerita banjak. Bendera dan sorotan lampu jang dapat bertjerita tentang suka-duka orang laut. Jang kadang-kadang membawa kabar gembira dan tak djarang pula menjampaikan berita-berita jang mengutjurkan airmata. Sekotji-sekotji datang dan pergi. Rapat kekapal dan kemudian melemparkan talinja ke darat.

Demikianlah keadaan sepagi itu, beberapa lama sebelum diadakan manoeuvre eskader kapal-kapal Alri, disebelah Utara bandar Djakarta. Seperti telah diketahui djuga beberapa waktu berselang, eskader Alri jang berada dibawah pimpinan destroyer „Gadjahmada” itu mengadakan latihan perang-perangan di Laut Djawa, jaitu sekitar perairan pulau Karimundjawa.

Ungkapan sedjarah. Djika perhubungan diudara merupakan suatu jang baru bagi Indonesia, tidaklah demikian halnya dengan dilautan. Kepulauan Indonesia jang dilingkungi oleh lautan ini dan terdiri dari

beratus-ratus selat sudah sedjak lama dilajari dan dilalui oleh suku-suku bangsa kita. Perhubungan antara pulau telah berlangsung sedjak masa lama. Ketika Madjapahit berkuasa diabad 13—17, Tuban merupakan pelabuhannya jang terpenting. Dan pada saat itu bangsa kita telah mempunjai hubungan teratur dilautan antara Djawa dengan Ambon, Ternate, Banda, Bandjarmasin dan bahkan sampai ke Pilipina dan Madagaskar. Orang-orang Portugis zaman dulu jang pada mulanja baru sampai kepantai Afrika Selatan telah bertemu dengan perahu-perahu bangsa kita. Tentang pelajaran suku-suku bangsa kita dilautan telah banjak ditulis oleh ahli sedjarah tentang Asia. Untuk lebih mendjelaskan lagi, baiklah disini diuraikan tjatatan seorang pendeta Budha Fa Hien, jang dalam tahun 400 mengadakan perdjalanannya melalui daratan Asia, jaitu dari Tiongkok ke India, menulis bahwa ia kembali ketanah airnya pada tahun 414 melalui lautan. Ditjeritakannya bahwa ia menumpang kapal dengan penumpang sebanjak 200 orang dan membawa sebuah perahu ketjil dibelakangnya. Perahu ketjil ini sampai kini masih kita djumpai pada perahu-perahu Bugis. Setibanya di Sailan ia berlajar menudju Singapore jang ditempuhnya dalam waktu 15 hari. Dan kira-kira 90 hari kemudian ia sampai dipantai Djawa Barat. Kemudian melalui pantai Utara Djawa, Selat Makasar, Kutai dan Laut Sulu ia kembali ke Tiongkok. Sedjak kedatangan Fa Hien terdjadilah perhubungan jang teratur dengan Tiongkok dan dalam tahun-tahun 767, 774, 787 kita pernah pula mengirimkan



SUATU PANDANGAN MANOUVRE: se-akan2 mengepung iring-iringan kapal selam musuh. (Ipphos)

status negeri entah kemana arahnja, samar dan gelap. Achirnja jang menanggungkan Wali-wali Negeri, entah kemana pula duduk soalnya, kembali pada jang lama, atau kepada peraturan jang baru. Tapi djelas kalau kembali pada jang lama Perwanest prinsip tidak setudju, sebab itu berarti kembalinja kekuasaan ninik mamak dan adat, jang dengan zaman tidak sebaun lagi. Djadi jang pokok, ialah soal „otonomi daerah” ini, kalau ini telah beres, maka kemana kedudukan Wali-wali Negeri telah dapat dialirkan. Dengan tidak duduknja soal ini, maka soal kedudukan para Wali-wali Negeri, tetap akan kabur, dan mendjadi probleem jang sulit rumit bagi Pemerintahan Sumatera Tengah. Dan segala-galanya baik pemungutan-pemungutan iuran negara, pembangunan-pembangunan akan tinggal mendjadi teori-teori jang muluk-muluk sadja. Maka untuk itu sudah djangkanja hal ini tidak diperpanjang lagi, jg. perlu satu ketegasan dari Pemerintah tentang soal otonomi daerah, supaja ekornja bisa selesai.

Achirnja, satu hal jang perlu didjaga ialah agar djangan sampai Perwanest dimasuki oleh aliran-aliran lain kedalam. Kepada mereka jang masih setia pada djabatannya, baik jg. telah pergi, jang telah melalui bermatjam-matjam phase keadaan, masyarakat tetap memberi saluut penghormatan, bahwa perdjjuangan dan pengorbanan mereka bukanlah untuk sekarang, tapi untuk mereka jang akan datang.

Dan dalam hati rakjat, terutama rakjat desa, mereka tetap sebagai „Pahlawan Desa” dalam arti jang sebenarnya.

Djika status mereka akan dipegawainya diminta tindjauan Pemerintah, supaja sama sekali djangan bersandarkan diploma semata-mata, tidak akan ada dalam 100 satu orang, tapi baiklah didasarkan atas ketjakinan dan pengalaman selama ini, jang terbukti bisa dijalankan mereka. Dan kalau tetap ber-honorarium, berilah jang seimbang dengan kebutuhannya, sebagai manusia biasa. Sebab kalau dibanding dengan Pamong Desa di Djawa, jang tergabung dalam P.P.D.I. jang masih statusnja seperti jang lama (negeri ordonantie atau I.G.O.), jang mendapat apa jang dinamakan „tanah bengkok” sebagai hadiah untuk hidupnja, maka djauh sekali beda hidupnja dengan Wali-wali Negeri Sum. Tengah.

Disamping itu jang mendjadikan pokok „tergantungan-gantungnja” soal kedudukan Wali-wali Negeri, tersimpul sama sekali oleh karena status „otonomi daerah” jang masih belum duduk (disjahkan) di Sum. Tengah, tetapi sudah didjalankan dengan dasar U.U. No. 22 — 1948. Sampai sekarang masih belum didudukkan oleh Pemerintah Pusat. Nampak soal ini, seperti „hidup segan mati tak mau”. Terutama karena soal keuangan, financieele verhouding, batas-batas kekuasaan satu-satu otonomi daerah dari jang ketjil sampai jang besar, belum diselesaikan dan terkatung-katung. Wilayah dibentuk,

Sesudah „MADJALAH MERDEKA” dibaja teruskannya kepada teman-teman seperdjjuangan, untuk mereka jang belum baya dan untuk kesedjahteraan tentara.

ekspedisi tentara ke Tonkin. Tentang besarnya kapal ada yang dikatakan dapat memuat 200 orang dan ada pula yang mengatakan dapat memuat 100 orang. Dan juga ketika orang Portugis untuk pertama kali datang di Malaka pada tahun-tahun 1507—1509, sebuah armada yang berada dibawah pimpinan Pati Unus mengadakan serangan.

Dengan keterangan-keterangan diatas nyata, bahwa bangsa Indonesia sudah sedjak lama mengarungi lautan. Tetapi apabila kepulauan yang bertebaran ini djatuh dibawah kekuasaan Belanda, hilanglah semangat laut itu. Bekas-bekas darah pelaut masih tinggal pada orang-orang Bugis dan Makasar yang sampai dewasa ini dengan kapal-kapal kaju masih dapat sampai dipelabuhan Singapore dan Hongkong.

Sedjak repolusi. Sedjalan dengan petjahnja revolusi dan terbentuknja TRI yang akan mempertahankan tiap djengkal tanah air dirasa pula keperluan akan suatu angkatan laut yang akan dapat mempertahankan daerah perairan Indonesia. Tetapi karena alat-alat dan terutama ahli-ahli pelajaran kita boleh dikata sangat kurang sekali, djika tidak akan dikatakan tidak ada sama sekali, maka kepentingan ini belum dapat dilaksanakan sesempurnanja. Dan tidaklah mengherankan, djika pada masa-masa perjuangan Alri lebih banjak berdjung didarat daripada dilaut. Sedjak penjerahan kedaulatan keadaan itu berubah dan sedikit demi

sedikit peralatan Alri dapat djuga bertambah dengan adanya penjerahan kapal-kapal dari pihak Belanda.

Dan disamping itu organisasi dapat diperbaiki dan sampai pada saat ini telah memiliki kapal-kapal yang kiranya untuk sementara akan dapat mendjaga keamanan diperairan kita.

Langkah demi langkah. Dengan pelahan-lahan Alri memperkokoh organisasinja dalam

membangun suatu angkatan laut yang benar akan dapat mempertahankan daerah perairan Indonesia yang luas itu. Pendidikan dipergiat dan dalam pada itu pemuda-pemuda dikirim keluar negeri untuk mendapat keahlian dalam berbagai lapangan yang mengenai laut dan pelajaran.

Demikian pula dengan penjerahan kapal-kapal dari KM, Alri dewasa ini telah mempunyai 84 buah kapal besar ketjil

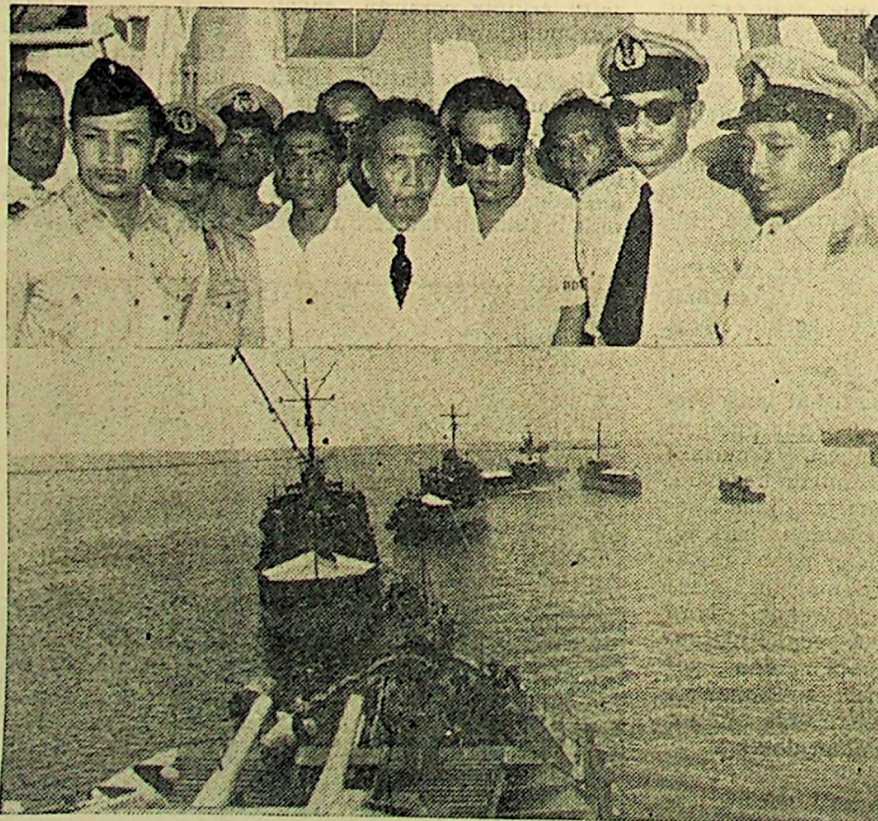
dengan djumlah tonnage 11.400 ton, yang terdiri dari djenis-djenis: kapal-kapal pemburu torpedo, korvet, pemburu kapal selam (submarine-chaser), LCI, kapal-kapal patroli, peronda pantai, kapal-kapal gendeng, transpor dan lain-lain kapal ketjil lagi. Dan achirnja atas perintah KSAL kira2 1½ bulan yang lalu dibentuklah eskader yang berada dibawah pimpinan „Gadjahmada” kini.

Pada manouvre yang diadakan diteluk bandar Djakarta, sungguhpun djenis kapal yang diperlukan masih ketjil tonnageja, setiap orang Indonesia yang menjaksikannja akan berbangga dalam hatinja. Pemuda-pemuda Indonesia yang tadinja tiada kesempatan sama sekali untuk menguasai lautannja, dewasa ini kembali terdjun kesamudera raja. Mereka telah dapat menggunakan alat-alat moderen. Pemuda-pemuda Indonesia telah dapat bitjara dengan bendera-bendera yang dipergunakan dalam lalulintas laut internasional.

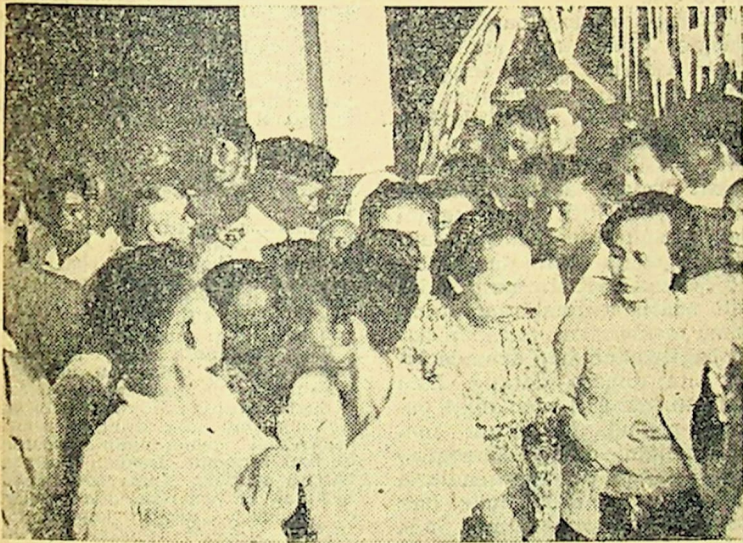
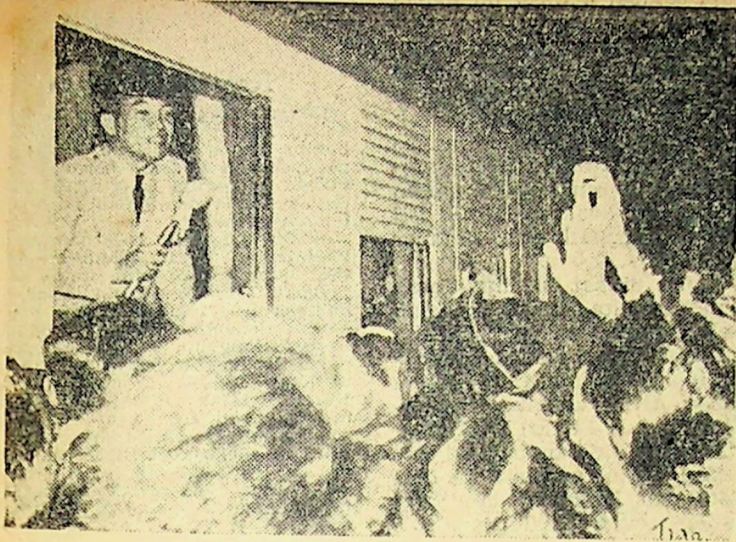
Dan boleh dikatakan komandan-komandan kapal ini terdiri dari pemuda-pemuda yang baru beberapa tahun sadja berpengalaman dilaut. Hannja keberanian dan tjinta laut yang telah sedjak dulu tertanam dalam djiwa mereka. menjadikannja mereka tidak gentar berhadapan dengan gelombang. Sebuah kapal yang bagaimanapun djuga ketjilnja, mengharungi lautan yang tidak mudah dipermainkan, dipimpin oleh pemuda2 jg kadang2 berumur paling tinggi 27 tahun, adalah suatu prestasi jg djarang pula didjumpai dinegeri lain. Bukankah sebagaimana sering kita lihat dan dengar, bahwa komandan2 kapal



PANGLIMA TERTINGGI TEROPONG KEADAAN MANOUVRE: muaskan



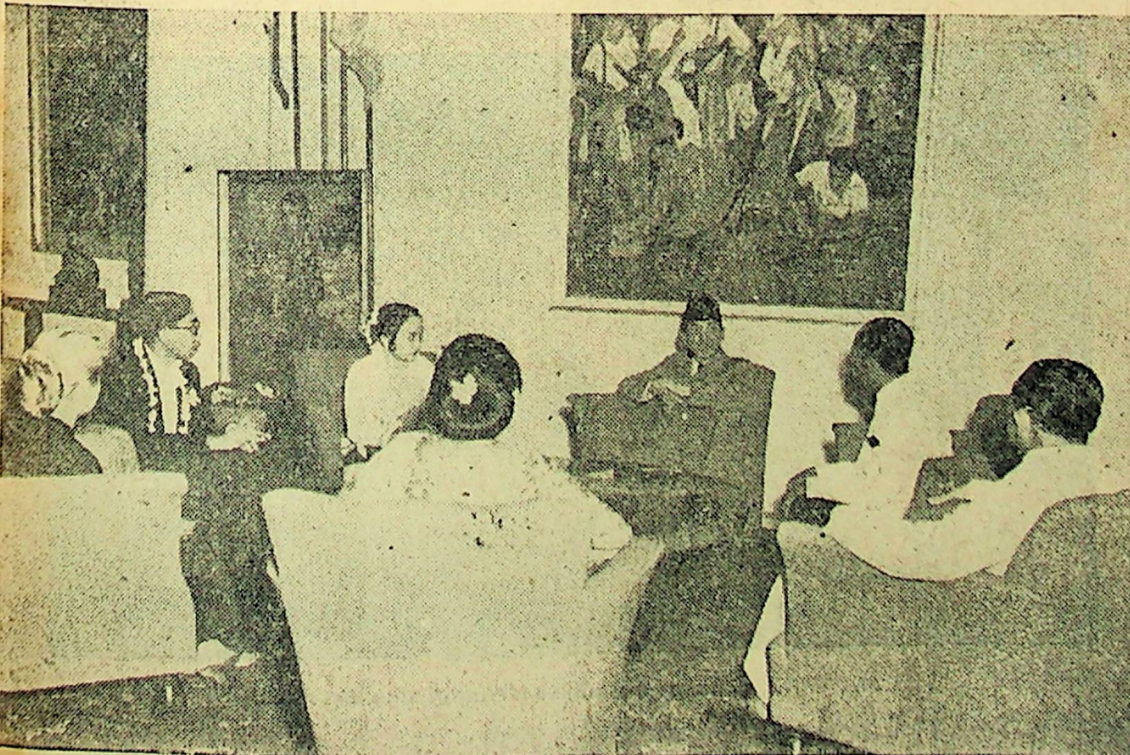
SEDANG BERLABUH DI PRIOK: dapat kundjungan ramai (Ipphos).



Presiden SUKARNO 51 tahun

TEPAT pada tanggal 6 Djuni Kepala Negara Republik Indonesia memasuki usia 51 th. Ada orang-orang yang merasa dirinja tua dikalau sudah mentjapai usia sedemikian itu. Akan tetapi Bung Karno pasti tidak merasa dirinja tua, karena nampaknja tidak tua! Pada usia 51 tahun ini Bung Karno masih sangat giat dan walaupun di "ganggu" tiap hari oleh urusan-urusan negara yang sering memusingkan kepalanja, beliau masih selalu ada perhatian untuk soal-soal lain. Baru-baru ini Bung Karno mengundjungi Ibunja di Blitar dan dalam perdjalanannja dari Surabaya, beliau mempergunakan kereta api.

Betapa banjak orang menantikannja disetasiun Malang dapat disaksikan pada gambar atas, ketika Bung Karno diminta menjampaiakan sepatah dua kata (gambar kiri atas) dari kereta api dan Kol. Bambang Sugeng serta dua orang wanita dari panitia penerimaan (gambar kiri) tidak dapat menerima Kepala Negara dengan teratur Presiden Sukarno adalah seorang yang patuh akan suruhan Allah dan djuga tahun ini beliau mendjalankan ibadah puasa. Satu hari sebelum pergi ke Blitar Bung Karno menerima pengantun Nuradi Saerun dan Ongky Djajadiningrat, keduanja pegawai pada Delegasi Indonesia di Perserikatan Bangsa2. Pengantun baru ini (lihat gambar kiri) diantar oleh ajah pengantun laki-laki (sebelah kiri dari Bung Karno) dan Mr. Roem (badju putih serta isterinja (kebaja hitam).



(Gambar2: Ipphos Tjan).

Ketanah harapan

Dengan surat keputusan menteri dalam negeri Mr. Moh. Roem, beberapa waktu berselang patih Sam pang Sudjarwo telah bertolak menudju tempatnya jang baru Pontianak untuk mendjabat bupati di tempat tersebut.

Waktu jang lalu kota Sambas di Kalimantan barat belum mempunjai bupati. Dan kini, untuk menempati lowongan kursi bupati di Sambas itu, telah diangkat patih Blitar. Sedangkan untuk mendjadi bupati Sanggau, telah diangkat patih Madiun Notosugito. Djuga wedono Plosso (Djombang) R. Koesno telah diangkat, bukan mendjadi bupati, tetapi mendjadi patih Sintang di Kalimantan.

Untuk mendjabat tugas pamongpradja itu telah ditetapkan, bahwa mereka akan melakukan tugasnya selama 2 tahun di Kalimantan.

Menambah pengetahuan

Pemerintah Australia menjedjikan beasiswa untuk 2 orang Indonesia, jang djatuh pada pegawai2 kementerian Agama propinsi Djawa Timur. Mereka jang berangkat ke Australia itu ialah saudara2 Saleh Hadji dan Soemarso.

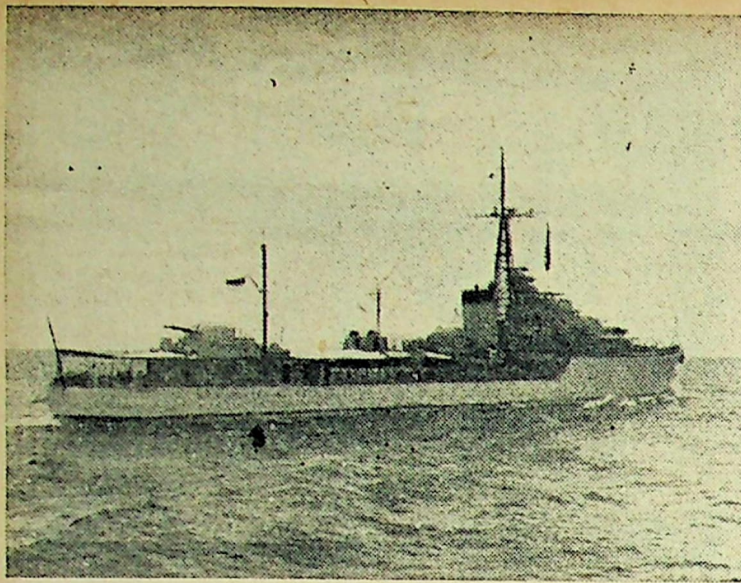
Keberangkatan 2 orang pegawai tersebut ialah untuk menambah pengetahuan di Australia, jang mengenai administrasi pemerintahan.

Demikian menurut rentjana jang telah ditetapkan, mereka akan beladjar di Australia selama 6 bulan.

Beberapa waktu berselang, sebuah pesawat terbang telah meninggalkan lapangan terbang Kemajoran Djakarta, jang membawa saudara Kamaruddin, seorang pegawai dari USIS Medan, untuk mendjungki Amerika Serikat.

Kundjungannya jang memakan waktu kira2 3 bulan itu, akan dipergunakannya untuk menambah pengetahuannya didalam pelbagai tjabang ilmu jang diinginkan oleh organisasi penerangan Amerika Serikat tersebut. Dengan lain perkataan saudara Kamaruddin telah bertolak ke Amerika, dan beladjar di Amerika untuk kepentingan USIS.

Saudara Kamaruddin mulai masuk dalam gelanggang djurnalistik pada tahun 1946, dan pernah turut mengemudikan madjalah mingguan Inggris "Free Indonesia" di Medan dan Pematang Siantar, dan akhirnya duduk dalam staf redaksi harian "Soeloeh Merdeka".



KAPAL PEM. R.I. „GADJAH MADA“: bitjara dgn. lampu dan bendera. (Alri/Ipphos)

dari sesuatu negeri jang dulu pernah berkundjung kenegeri kita ini terdiri dari orang2 jg telah djenggotan, dan apalagi pada kapal2 Belanda. Hati siapa jang tidak akan bangga melihat pemuda2 bangsanja dalam pakaian seragam, mendjalankan kewadajiban dengan tidak melangahkan disiplin ke tentaraan. Entah rupanja telah mendjadi semangat orang laut, maka diatas kapal ini kelihatanja, mereka sangat patuh sekali kepada pimpinan. Memang laut telah membentuk orang tidak dapat melakukan sesuatu se-mau2nja. Sedangkan diatas perahu biasanja sadja, orang telah harus tunduk kepada peraturan2 jang ada, apalagi diatas suatu kapal perang.

Bagaikan ikan lumbalumba beriringan dan melontjat2 mangedjar perahu jang sedang ladju ditiup angin dari belakang, eskader bergerak dengan tjepatnja, sebentar lurus kedepan, kemudian miring, sesuai dengan isarat perintah jg telah diberikan oleh komando. Dan kita lihat pula, kapal2 dapat mengikuti semua komando jang diberikan dengan baiknja, dan sebentar2 kapal memutar haluannya. Pada waktu ini semua dapat dilakukan oleh pemuda2 pelaut Indonesia jang baru menudju kearah perkembangannya.

Eskader ini terdiri dari 7 buah kapal jang sebagai dikatakan dipimpin oleh „Gadjah-mada“ dan Maj. Martadinata sebagai komandannya. Pada manoeuvre ini eskader dipetjah mendjadi dua bagian. Bagian pertamaterdiri dari kapal pimpinan, subchasers Alu-Alu dan Tenggiri sedangkan bagian kedua terdiri dari korvet-korvet Pati Unus, Hang Tuah dan kapal-kapal djenis A jaitu Amphibis dan Antang.

Dari sebelah Timur kedengeran dengungan kapal terbang dan dalam sekedjap ma-

ta pesawat-pesawat Michel B-25 Auri mendengung diatas eskader. Tetapi ini hanja sebentar, sesudah itu pesawat menghilang. Rupanja pesawat pesawat tadi tidak sanggup menahan hantaman jang diberikan meriam penangkis udara. Kiranja ada baiknja djuga djika dibawah ini diberitahu kan djenis-djenis pesawat jang termasuk dalam eskader ini. Kapal pimpinan „Gadjah-mada“ jang berukuran 343 x 35 x 9 depa ini, mempunjai 6 putjuk meriam dari 4.7 inc, 4 putjuk dari 40 MmAA dan 6 putjuk dari 20 Mm. Korvet-korvet dipersendjatai dengan 2 meriam penangkis serangan udara masing-masing dengan ukuran 4 inch dan 40 Mm dan 4 putjuk dari 20 Mm.

Djanganlah membandingkan.

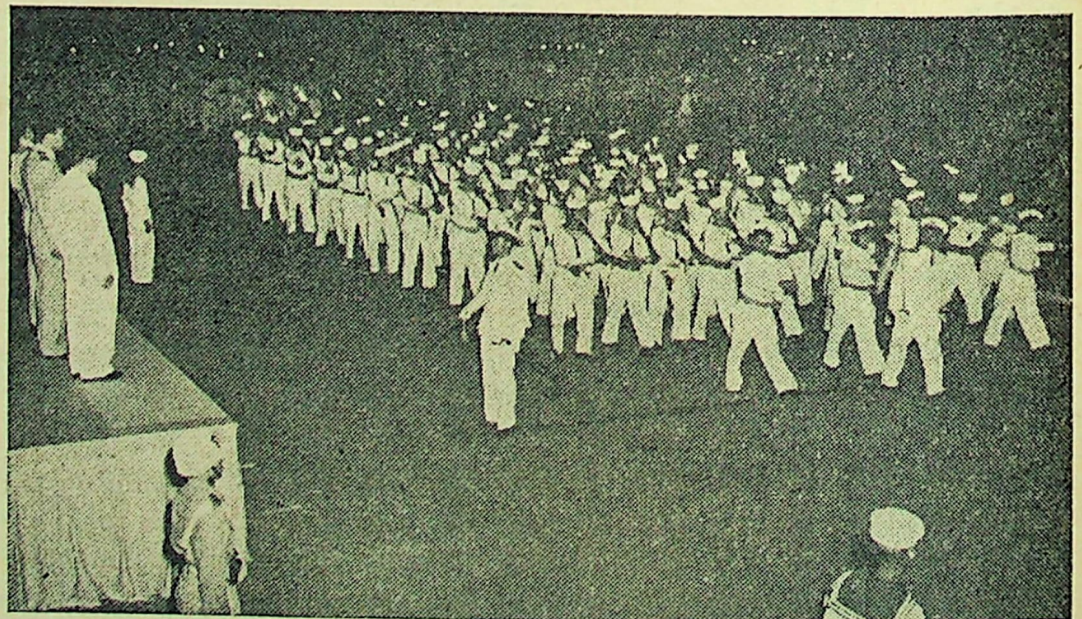
Negara Indonesia adalah negara laut terbesar didunia, te-

tapi sampai dewasa ini masih merupakan jang terlemah dilautan. Luasnya daerah Indonesia jang terdiri atas daratan dan air, ada lk. 10.3 djuta km. persegi, sama dengan djarak antara pantai Barat Perantjis dan pantai Timur USA. Djumlah keliling semua pulau-pulau Indonesia adalah 22300 mil pantai (angka: brosur Kemper staf AL).

Djika dilihat luasnya derah perairan kita, maka djumlah kekuatan kita dilaut sekarang ini masih djauh daripada mentjukupi. Tetapi bagaimanapun djuga, Alri telah dapat menundjukkan bukti-bukti kerdjanja. Unpamanja dalam operasi terhadap pemberontakan di Maluku dan Makasar dan jang paling penting ialah, membasmi penjeludupan.

Pada akhir 1950 dengan bekerdja sama dengan KM dan ZK, telah dapat ditangkap 425 kapal-kapal dengan tonnage 5.700 ton.

Memang djika dibandingkan dengan kekuatan angkatan laut Amerika atau Inggris misalnja, jang mempunjai armada di Pasifik, Atlantik, Mediteranen, maka kekuatan AL kita masih djauh daripadanya kuat. Tetapi dengan adanya kapal-kapal kita sekarang ini jang telah dapat mendjalankan tugasnya dalam daerah luas dengan alat kurannng, adalah suatu kegembiraan jang akan memberikan harapan baik bagi pertumbuhan armada laut kita dimasa datang. Dan dengan ini, Alri memangil pemuda-pemudanya untuk menderdjukan dirinja menghurangi lautan, memperkenalkan Indonesia kenegeri luar dan mengawal pantai tanah air. Alri dengan kapalnya jang baru 84 ini merupakan langkah pertama kearah kembali menghurangi samudera luas mempertahankan pulau2 jang berbebaran ini.



TAPTU: defile dimuka laksamana tertinggi dan wakpres.

(Ipphos)

Waktu yang akhir2 ia duduk sebagai anggota redaksi harian "Mimbar Umum" di Medan, dan pada tahun 1948 kemudian beralih tempat pindah bekerja ke USIS Medan.

"Pre-advies" wanita

Beberapa waktu berselang di Surabaya diadakan konferensi Swa Tantra seluruh Jawa Timur. Dalam konferensi itu antara lain Nj. Poeger memberi "pre-advies"-nja. Ia menerangkan bahwa dikota itu terdapat kurang lebih 10.000 wanita pelatjur. Jumlah ini memang terlalu banyak. Karena terlalu meradjaalanya pelatjuran ini, maka timbul dikota itu suatu masalah, bahwa wanita2 jang baik2 tak dapat bergerak leluasa. Terutama pada waktu malam. Sebabnja ialah, karena kaum laki2 tak dapat membedakan mana wanita jang baik dan mana wanita pelatjur. Oleh sebab itu gangguan kaum laki2 itu kemudian mengenai hampir seluruh wanita.

Pengganti Mukarto?

Hingga waktu sekarang, siapa pengganti Mukarto selaku wakil ketua dari delegasi Indonesia di PBB, belumlah ditetapkan. Kursi itu masih lowong setelah pengangkatan Mukarto sebagai menteri luar negeri dalam kabinet Wilopo. Tetapi pernah disebut2 nama Mr. Sudjarwo, jang kini masih mendjabat counsellor pada kedutaan Indonesia di London. Pihak resmi pada kementerian Luar Negeri dan Dr. Darmasetiawan, sekdjen kementerian Luar Negeri pun belum dapat memberi keterangan tentang pentjalonan pengganti Mukarto itu.

Jang berusaha

Direktur departemen listerik pada kementerian Pekerjaan Umum Ir. Munandar, kini sedang ada di Paris. Ia telah berusaha mengadakan perhubungan dengan pelbagai perusahaan2 listrik Perantjis, dan djuga telah merundingkan tentang hal kemungkinan2 bagi perusahaan2 tersebut untuk melaksanakan pekerjaan hidraulika di Indonesia.

Ketjuali di Perantjis, Ir. Munandar djuga telah mengundjungi Skandinavia untuk mempelajari soal itu. Djuga untuk keperluan itu ia kemudian akan mengundjungi negeri Swis dan Italia.

Mengundjungi Ilo

Dalam rapatnja baru2 ini, dewan menteri atau lebih tepat pemerintah telah memutuskan untuk mengirimkan delegasi kasidang tahunan I(International Labour) Organization) jang akan di adakan di Djeneva sedjak tanggal 3 sampai 26 Djuni ini.

Mengenai keuangan jang akan memikul ongkos pengiriman delegasi tersebut telah dibitjarkan djuga, jang hasilnya hanya mengizinkan 5 orang sadja jang berangkat, jang terdiri dari Mr. Sajono dari kementerian Perburuhan jang bertindak sebagai ketua, Dr. E. Helmi duta Indonesia di Swis sebagai anggota, T.M. Lumbantobing dari kementerian Perburuhan sebagai anggota pengganti, Sumarmo dari BPSS dan S. Tedjasukmana dari DEIP sebagai anggota pula.

Dr. E. Helmi dan S. Tedjasukmana kini sudah ada di Eropah, sedangkan lainnja akan menjusul djuga.

Jang beristirahat

Sedjak tanggal 30 April jang lalu, ketua dewan perwakilan rakjat R. Mr. Sartono telah keluar dari rumah sakit jang kemudian mendapat perawatannya di rumah. Ketjuali itu menurut nasehat dokter ia masih perlu beristirahat dan menghirup hawa laut.

Untuk keperluan itu, beberapa waktu berselang Mr. Sartono telah bertolak dengan kapal meninggalkan Djakarta menudju ke Makassar, untuk beristirahat sampai kira2 pertengahan bulan ini.

Sebagai pengganti Mr. Sartono, mulai tanggal 1 Djuni jang lalu itu wakil ketua III DPR Mr. Tadjuddin Noor melakukan tugas sebagai ketua DPR.

Pemeriksa2 "Biduk"

Dalam pekan pertama bulan Dju ni jang akan datang, pembuatan kapal untuk djawatan pelajaran Indonesia, jang akan dipakai untuk keperluan perambuan dan penerangan pantai, akan selesai dikerdjakan dinegeri Belanda.

Sudah barang jang semestinja, djika untuk keperluan soal2 jang berhubungan dengan "werkschip Biduk" tersebut, misalnya sadja mengusahakan perlengkapan2 jang diperlukan serta pemeriksaan kapal tersebut, diperlukan ahli2 Indonesia sendiri. Karena itu beberapa waktu jang lalu menteri perhubungan Ir. Djuanda telah mengirinkan tuan2 Sudarsono, ahli mesin kapal III, Hamid Trijono, ahli mesin kapal IV, Suharto, muallim pelajaran besar, Tardana Surahardja, muallim III pelajaran besar, J. Snel, opzichter kepala dan W.v. Kriegenberg, ahli mesin kapal II, jang semua ini adalah pegawai2 djawatan pelajaran Indonesia ke Nederland.

Untk melakukan tugas itu, telah diperhitungkan, bahwa mereka akan tinggal di Nederland selama 1 bulan.

Jang menandatangani

Menteri perekonomian Mr. Soemanang dan wakil PBB di Djakarta Balinski, beberapa waktu jang lalu telah menandatangani suatau perdjandjian tambahan, jang mengenai bantuan tehnik kepada Indonesia.

Menurut perdjandjian itu PBB akan menjedjikan 12 orang ahli2 untuk pemerintah Indonesia guna melaksanakan program pemerintah dalam memperkembang industri2 ketjil di Indonesia. Dengan demikian para ahli2 tersebut akan dipekerjakan dalam lembaga penjeleidikan bahan2 di Bandung, lembaga kulit di Jogjakarta, lembaga tekstil di Bandung dan lembaga keramik di Bandung djuga.

Persatuan insinjur

Pada kongres insinjur di Bandung baru2 ini, telah diputuskan dengan suara bulat untuk mendirikan organisasi P(persatuan) I(nsinjur) I(ndonesia). Pengurus persatuan tersebut berkedudukan di Djakarta dan tersusun sebagai berikut:

Ir. Djuanda sebagai ketua, Prof. Ir. Rooseno sebagai wakil ketua, Ir. Agus sebagai sekretaris, Ir. Abdulkarim sebagai bendahara, dan Ir. Tan Hwat Thiang sebagai komisaris.

Sebagai anggota dapat diterima insinjur2 warga negara Indonesia, sedangkan jang bukan warganegara Indonesia dapat pula diterima sebagai anggota luar biasa.

Dari polisi ke polisi

Dengan mengadakan suatu keramaian malam kesenian, beberapa waktu jang telah lalu kalangan kepolisian di Kutaradja telah melangsungkan malam perpisahan. Maksud malam perpisahan itu ialah memberi salam selamat djalan kepada kepala polisi kabupaten Atjeh Besar komisaris muda Sulaiman Machmud dan wakilnja inspektur kelas I M. Kidam, jang masing2 dipindahkan ke Belawan dan Medan.

Sebagai pengganti komisaris muda polisi Sulaiman Machmud itu, untuk sementara waktu telah diangkat sebagai kepala polisi kabupaten Atjeh Besar, inspektur polisi kelas I Mohammad Junus.

Pengarang buku. . .

Seorang pengarang Atjeh jang terkenal M. Zainuddin, jang pernah mengarang buku "Dieumpa Atjeh" pada masa pendjadjahan Belanda dan telah diterbitkan oleh Balai Pustaka, kini ia menjajapkan suatu buku lagi jang mengenai sedjarah Atjeh.

Ia mengarang bukunya itu bersama2 dengan Sutan Iskandar Muda, dan bukan diterbitkan oleh Balai Pustaka tetapi oleh salah satu penerbitan di Medan.

EROPAH

INGGERIS

Satu djawatan kesehatan bagi 50 djuta pasin

DENGAN berdirinja "National Health Service" — Djawatan kesehatan Nasional — di Inggeris dengan suatu undang-undang, jang ditandatangani oleh Radja George VI pada tanggal 6 Nopember 1946, maka terbentuklah suatu peraturan sosial jang sangat luas, jang djarang ditaati sebelumnja. Karena ini pemerintah Inggeris telah menanggung pemeliharaan kesehatan sedjumlah kira-kira 50 djuta orang. Kurang lebih 90% dari djumlah dokter dan dokter gigi dinegeri ini, telah menggabungkan diri pada sistim pemeliharaan orang sakit pemerintah ini, jang memberi pada tiap orang Inggeris dan orang asing jang berada didaerah Inggeris, pengobatan, pemeliharaan gigi, perawatan dirumah sakit, obat2, katja mata, anggauta-badan buatan alat2 perawatan dan gigi buatan dengan tjuma-tjuma, djika mereka membutuhkannya. Hampir 3 ribu rumah sakit dan 500 klinik masuk dibawah pengawasan pemerintah.

Dalam National Health Service tergabung beberapa ratus "local health authorities" (pantia2 jang menanggung pemeliharaan kesehatan dalam satu tempat). Badan2 jang berkuasa ini terdiri dari kira-kira 11.000 orang anggauta, jang sebagai badan pemerintah dengan suka rela memberikan tenaganja untuk melaksanakan rentjana raksasa ini dengan sempurna, jang bertudjuan memperbaiki kesehatan rakjat Inggeris.

Bagaimanakah tjara bekerja sistim ini?

Pada 5 Djuli 1948 ia mulai berdjalan; ini berarti bahwa sedjak hari itu hampir segenap rumah sakit ditempatkan dibawah pengawasan badan2 National Health Board, dan para dokter menerima bajaran untuk pasiën2 jang telah mendaftarkan namanja pada badan2 tersebut. Pembajaran dokter ditetapkan berdasarkan djumlah djam bekerja untuk pasiën2, dengan peraturan bahwa djumlah djam untuk tiap dokter tidak boleh melebihi 4000 jang akan dibayar. Dengan andjuran dokter-rumah, pengobatan spesialis, djuga diberikan dirumah-rumah sakit dan klinik2 atas beaja National Health Board. Setelah perundingan pandjang lebar antara pemerintah dan organisasi2 dokter tertjapai permufakatan tentang besar-

nja pembajaran jang akan diberikan pada dokter-rumah menurut djumlah pasiën jang mendaftarkan namanja, pada para spesialis untuk berbagai matjam perawatan.

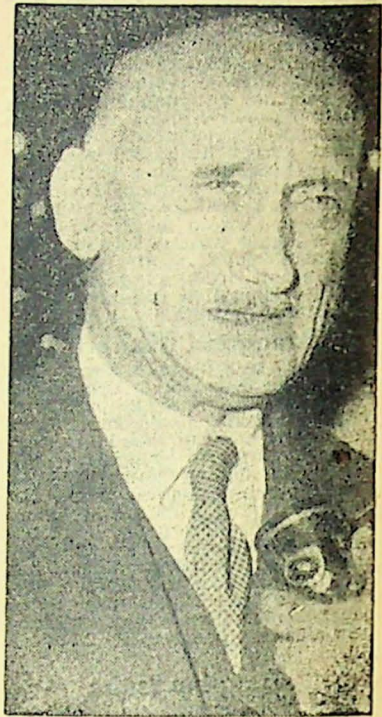
Djuga pembajaran dokter gigi ditetapkan berdasarkan perawatan2.

Dalam kota

Orang mendirikan badan-badan istimewa jang harus mendjaga djangan sampai peraturan-peraturan tjurang dijalankan. Dalam badan itu tidak sadja duduk wakil pemerintah, tetapi djuga wakil ahli-ahli dan pasiën2. Pada permulaan tentu sadja banyak kesulitan, sebab tidak lama kemudian telah terjnta bahwa djuga di Inggeris para dokter tidak sama rata terbagi diseluruh negeri. Sebagai djuga dimana-mana didunia ini, para dokter kebanyakan tertarik untuk berkumpul didalam kota-kota jang penting. Karena itu kota seperti ini mendapat terlalu banyak dokter, dan makin djelas nampak kekurangannya dipedusunan. Sedjak mulanja orang berharap, supaya dengan Health System (Sistim kesehatan) sama rata dapat terbagi dokter diseluruh negeri. Sebagian dari tudjuan ini memang telah tertjapai dengan sendirinja, sebab dalam daerah jang kebanyakan dokter, mereka tidak tjukup mendapat pasiën2, jang akan mendjamin pentjarian jang tjukup. Praktek partikulir dalam beberapa tempat mendjadi sangat mundur; ini gampang dimengerti djika diketahui bahwa ketjuali sedjumlah 3 djuta orang, semua orang Inggeris telah mendjadi anggauta badan tadi. Dengan sendirinja orang tertarik pergi kedaerah jang kekurangan dokter. Tentu sadja soalnya mendjadi lebih sulit didaerah-daerah jang mempunyai penduduk sangat tipis, karena untuk mentjapai maximum djumlah pasien dokter ini harus menanggung pengobatan dalam daerah luas ini hal mana makan, banyak ongkos dan memaksa dia kerdja keras.

Pada umumnja pembajaran besar, dan kebanyakan dokter2 ini menganggapnja sebagai perbaikan, karena sekarang tidak ada lagi perlombaan mentjari pasiën2, sesuatu jang pada hakekatnja tidak diinginkan dalam praktek partikulir. National Health Board berhak membatasi masuknja dokter2 baru, dalam daerah jang telah

Demonstrasi, pertemuan dan tuntutan



SCHUMANN: negerinja basis pertahanan.

tjukup atau lebih dari tjukup mempunyai dokter, supaja dengan ini dokter2 muda ini dapat didorong mentjari kedudukan ditempat lain. Pembatasan kebebasan ini dan karena dihapuskan kemungkinan mendjua'i praktek pada orang lain, telah menemui banjak tantangan, tetapi achirnja terdapat djuga penjelesaian jang boleh dikatakan memuaskan djuga.

Dokter gigi. Tidak lama kemudian telah timbul lagi kesulitan2 besar dalam golongan dokter gigi. Sebelum adanya Health System ini, sebagian dari penduduk Inggeris pada umumnya tak pernah pergi kedokter gigi, karena kekurangannya uang, walaupun ternjata bahwa sesungguhnya mereka harus pergi berobat. Mereka sekarang menggunakan kesempatan baru ini untuk memperbaiki gigi mereka. Terutama dalam hal ini orang sangat terkebelakang, dan para dokter gigi hampir tak sanggup menjelesaikan pekerjaan ini. Terpaksa mereka mengadakan daftar-tunggu dan dapat dikatakan, bahwa beberapa dokter gigi bekerdja siang malam. Kebanyakan dari mereka dengan demikian dapat memajukan deklarasi pada „local health authorities“, dalam sebulan sebanyak beribu-ribu pond sterling. Ada seorang dokter gigi jang dalam tempo sebulan menerima seratus ribu pond sterling. Tidak lama kemudian ini mendjadi perkara jang membikin malu; akibatnja ialah bahwa tarif2 diturunkan. Oleh sebab ini timbul pertjektjokan antara dokter-dokter gigi dan badan „Health Board“. Terutama dalam golongan ini peraturan-peraturan tjurang dipergunakan, sebab beberapa dokter gigi tidak malu-malu herbuat seakan-akan beberapa matjam perawatan, tidak dapat dipertanggungkan pada Health System ini, dan hanja dapat didjalankan partikulir, dengan bajaran jang djauh lebih tinggi dari pembajaran pemerintah. Tentu sadja ini tidak hanja bersangkutan dengan pendirian para dokter gigi jang tidak senonoh ini, tetapi terutama berhubung dengan kesulitan memasukkan pekerjaan dokter gigi dalam satu standard. Dan sistim sebagai

djawatan kesehatan nasional ini tentu mengharuskan standarisering. Dan lagi pula akibat daftar-tunggu jang panjang ini, memberi kemungkinan mendahulukan jang seorang diatas jang lain. Barang siapa jang harus menunggu lama, akan menjalahkan dokter gigi jang mendahulukan teman2nja, atau orang-orang jang mau membajar.....

Untuk mentjegah penjakit ini, hanja ada satu obat, yakni memperbanjak djumlah dokter gigi. Orang berpendapat bahwa djumlah dokter gigi, seharusnya sebanyak dua kali lipat dari jang sekarang ada di Inggeris.

Satu soal memang sangat djelas, yakni bahwa dalam negeri Inggeris jang kaya ini, berdjuta-djuta orang membutuhkan pengobatan dokter gigi, tetapi dulu2 tidak memperolehnja, karena tidak sanggup membajarnya. Ini sangat merugikan kesehatan rakyat.

Dokter mata. Ada lagi golongan orang sakit lain, jang djuga sangat kedjepit, yakni pasiën-pasiën dokter mata. Djuga dalam hal ini orang datang membandjiri kamar bitjara. Beratus ribu jang membutuhkan katja mata, tetapi dulu, karena tidak tjukup uang tak dapat membelinja; dan sekarang mereka baru datang berobat pada dokter mata. Pesanan jang datang mengalir ini tak sanggup dilajani oleh perusahaan katja mata dan perusahaan montur. Akibatnja: daftar-tunggu. Dalam beberapa hal orang harus menunggu beberapa bulan dulu, baru dapat tertolong. Dan barang siapa jang tidak dapat menunggu, terpaksa pergi ke opticien jang mendjual barang itu dari simpanan diluar „health service“ dengan harga mahal. Djuga disini peraturan tjurang dipergunakan. Suatu kedjadian jang diketahui orang ialah bahwa banjak orang Perantjis datang dari seberang Selat Calais, meminta diperiksa oleh dokter Inggeris dan menerima resep katja mata dan dengan ini memperoleh katja mata dengan pertjuma. Dengan demikian pulang pokok mereka dari pengeluaran ongkos djalan pulang-pergi Calais-Dover. Sebaliknya, ada djuga banjak orang jang tak dapat menunggu, terpaksa menjeberang kepantai Perantjis, Belgia atau Negeri Belanda untuk mendapat katja mata dalam tempo jang pendek.....

Dalam beberapa golongan orang menjalahkan kekurangan-kekurangan ini pada organisasi National Health Service, tetapi sebenarnya dengan ini hanja ternjata, betapa banjaknja djumlah orang dizaman dulu jang tak sanggup

membeajai pengobatan gigi dan mata ini. Untuk pertama kali dalam hidupnja baru sekaranglah orang-orang ini mendapat pertolongan pantas, jang pada hakekatnja adalah hak tiap manusia modern dalam keperluannja jang terpenting.

Tentu sadja djuga ada golongan orang jang untuk tiap tetak-bengek lari kedokter. Dengan resep dokter segala matjam obat dapat diperoleh dengan pertjuma, begitupun aspirin dan lain-lain sebagainya, jang biasa dibeli dengan tidak memakai resep. Terutama dari fihak dokter-rumah banjak keluhan tentang soal ini.

Akibat semuanya ini ialah bahwa ongkos-ongkos mendjadi lebih tinggi dari jang direntjanakan. Untuk tahun 1949-1950 ongkos-ongkos dirantjangkan sebanyak 200 djuta pond sterling, tetapi ternjata djumlah ongkos-ongkos mendekati dua kali lipat. Dari fihak „conservatif“ timbul serangan tadjam terhadap „System“ ini. Orang-orang jang mempertahankan System ini berpendapat bahwa melihat banjaknja orang mempergunakan djawatan kesehatan ini njatalah betapa tingginya kebutuhan pengobatan rakyat Inggeris. Dalam satu tahun tidak kurang dari 4.500.000 buah katja mata jang diberikan dan 6.800.000 pengobatan gigi jang didjalankan.

Djuga ternjata sekarang kurangnya rumah sakit dan kurang sempurnanja ruangan dalam rumah sakit jang ada. Sebelum adanya Health Service, Inggeris mempunyai dua matjam rumah sakit, jang satu diongkosi dengan tundingan kota pradja. Dalam kebanyakan hal perumahan2 tidak mentjukupi kebutuhan zaman modern ini lagi. Beribu-ribu pasiën telah tertjatat pada daftar-daftar tunggu, dan puluhan ribu tempat tidur dalam rumah sakit tak dapat digunakan, karena kekurangan djuru-rawat. Orang merantjangkan bahwa pada waktu ini masih kekurangan kira-kira 35.000 orang djuru rawat.

Dalam tahun-tahun belakangan ini banjak perobahan — banjak orang menamakan ini kemunduran — dalam djawatan kesehatan. Gigi buatan dan katja mata tidak diberikan lagi dengan tjuma2: pasiën2 harus membajar sebagian dari ongkosnja dan djuga untuk resep mereka harus membajar sedikit (1 shilling untuk tiap resep). Tetapi memang sudah ternjata, bahwa djawatan kesehatan telah mempunyai kedudukan tetap dalam penghidupan Inggeris dan tak mungkin lagi menghilangkannya.

MULA-MULANJA terang seperti biasa. Kendaraan-kendaraan tetap bersimpangsiur meramaikan djalan-djalan di Paris. Suasana seolah-olah hampa tak ada apa-apa. Tetapi, setelah pengumuman bahwa djenderal Ridgway akan tiba di Paris untuk menggantikan djenderal Eisenhower, petjah pulalah huru-hara di Paris jang maksudnja menentang kedatangannja. Belum lagi djenderal ini datang, persiapan-persiapan untuk mengadakan demonstrasi anti-Ridgway telah diadakan.

Memang beberapa tahun jg. lalu, demikian pula terdjadinja waktu akan singgahnja djenderal Eisenhower, ketika akan memimpin pasukan-pasukan Atlantik.

Seperti djuga dengan waktu jang lalu kali ini dipasang melintang djalan-djalan seruan-seruan baik dengan poster-poster, siaran-siaran ataupun surat-surat kabar. Misalnja sadja surat-surat kabar komunis L'Humanité dan Ce Soir jang menulis dengan huruf-huruf besar:

„Dia datang..... bertetesan darah kekedjaman terhadap orang perempuan-perempuan, anak-anak serta kakek-kakek dan nenek-nenek Korea dan Tiongkok. Dialah pendjahat jang sedjahat-djahatnja dan dialah pendjahat perang, jang dunia selalu menjebutnja seorang penjebar benih penjakit.....“

DJIKA TELAH DIBATJA
SUPAJA DITERUSKAN
KEPADA KAWAN SEPER-
DUJANGAN ATAU BADAN
SOSIAL JANG BERDEKAT-
TAN .
DINAS URUSAN KESEDJAH-
TERAAN TENTARA .

Negara kuat jang petjah-belah

PERDAMAIAN „terbatas“ antara negara-negara Tiga-Besar Barat dengan Jerman telah tertjapai. Artinya, bahwa hubungan damai jang didjamin dari peresetujuan 26 Mei jang lalu di Bonn itu hanja berlaku antara Jerman Barat dengan Amerika Serikat, Inggris dan Perantjis sadja, tidak ditandatangani oleh semua negara jang turut berperang dengan Jerman.

Sungguhpun peresetujuan2 kontrak Bonn telah ditandatangani, (Madj. Merdeka No. 22), tetapi sebelum perdjandjian pembentukan Masjarakat Pertahanan Eropah dan kontrak2 itu diratifikasi baik oleh parlemen Jerman Barat, mau pun 3-Besar, maka segala peresetujuan itu masih belum berlaku. Perdamaian telah tertjapai, katanja. Tetapi, dalam peresetujuan2 itu dinjatakan pula, bahwa negara2 3-Besar Barat masih berhak untuk memegang kembali kedaulatan Jerman Barat, apabila: 1. Republik Federal Jerman (Barat) diserang. 2. Tata-demokrasi digulingkan. 3. Ketertiban umum sangat terganggu atau 4. apabila ada bahaya besar.

Sedjalan-dengan garis politik Adenauer, „konvensi antara 3-Besar dengan Republik Federal Jerman“, demikian nama perdjandjian2 itu — mengandung pula penghapusan Statut Pendudukan atau piagam bagi negara2 jang menduduki, untuk menghapuskan ketiga komisariat agung, diganti dengan kedutaan2 besar serta perobahan kedudukan pasukan2 serikat menjadi pasukan2 pertahanan. Kekuasaan Barat dimasa jang akan datang telah ditetapkan pula, jaitu hanja akan terbatas pada pemberian perlindungan dan djaminan kepada pasukan2 serikat jang bertugas di Jerman. Dengan demikian Jerman akan mengurus pasukan2 nja sendiri serta mendjamin pasukan2 serikat, jang telah ditjantumkan dalam peresetujuan mengenai pemberian dan pembagian keuangan Jerman. Soal2 jang bertalian dengan kota Berlin dan soal2 jang bersangkutan dengan Jerman sebagai satu keseluruhan akan diletakkan dibawah pengawasan mutlak dari 4-Besar Amerika Serikat, Rusia, Inggris dan Perantjis. Teranglah dengan demikian djalan arah politik litjin dari serikat untuk meliputi perundingan2 antara 3-Besar dengan Rusia, jang mengenai persatuan kembali seluruh Jerman dan penjusunan penyelesaian perdamaian dalam bentuknja jang terachir.

„Adanja djenderal itu dinegara kita.....“ demikian kata surat-surat kabar itu selanjutnja, „.....berartilah suatu antjaman bagi kita semua dan negara Rakjat Perantjis, tak akan menerima seorang pendjahat perang dengan begitu sadja dalam ibukotanja.....“

Teranglah bahwa segala seruan-seruan jang demikian dari golongan komunis Perantjis itu ada maksudnja jang tertentu, dan tak hanja tinggal seruan-seruan sadja. Maksudnja ialah agar semua organisasi buruh, baik jang dari golongan Komunis, Sosialis dan Keristen mengadakan „protes kepatriotan“ menentang kedatangan Ridgway.

Dengan keadaan jang sematjam itu menteri kehakiman Perantjispun tak tinggal diam, dan segera memerintahkan Djaksa Agung untuk mengadakan pemeriksaan-pemeriksaan jang teliti dan kalau mungkin mengadakan tindakan-tindakan jang tepat. Langkah menteri kehakiman ini disambut gembira oleh surat kabar Figaro jang konservatif: „.....Rakjat Paris tak akan dapat menerima begitu sadja golongan kolone ke V jang merah itu mengadakan agitasi dan propaganda busuk di Paris.....“

2 Matjam. Pada suatu Djumat pagi-pagi kaum demonstran telah mulai bergerak dari berbagai djurusan pelosok kota. Disana-sini timbul perkelahian-perkelahian jang mendjalar mendjadi pertempuran-pertempuran ketjil-ketjilan. Akibatnja beberapa orang mati ditembak, dan ratusan jang luka-luka.

Anehnja, bukan hanja sematjam aliran sadja jang memaramaikan demonstrasi itu, tetapi 2 matjam. Jaitu demonstrasi sebagai protes atas pengangkatan Ridgway sebagai pengganti Eisenhower, dan jg. lain demonstrasi jang mendesak dikeluarkannja kembali Messali Hadj, seorang pemimpin nasionalis Algeria, jang dipendjarakan di Perantjis.

Di Montbeliard djuga ada perkelahian-perkelahian, ada pula jang mati. Pertempuran-pertempuran ketjil-ketjilan terdjadi pula antara polisi dan orang-orang Afrika Utara, jang menuntut dilepaskannja Messali Hadj. Kira-kira lebih dari 50 orang luka-luka dikota Charleville, dan lebih dari 800 orang-orang Afrika Utara — kebanyakan bangsa Arab mengadakan demonstrasi tuntutan, jang hasilnja penangkapan-penangkapan polisi.

Di Paris terdjadi pula penangkapan atas diri 50 orang jang menjerukan „Ridgway, pulang sadjalah kau.....“, jg. setengahnja terdiri dari wanita-wanita. Sedangkan dikota Tours polisi telah diserang dengan lemparan-lemparan botol-botol, batu-batu, kursi-kursi dan medja-medja dari restaurant-restaurant jang terdekat. Mobil-mobil Amerika terbengkalai didjalan-djalan, dan banjak diantara polisi jang luka-luka.

Menggulingkan pemerintah? Jean Duclos, pemimpin partai komunis ditangkap dan dipendjara karena ia dituduh melakukan perbuatan-perbuatan jang membahayakan keamanan dalam negeri. Dan menurut radio Perantjis, kaum komunis Perantjis dituduh hendak menggulingkan pemerintah, sungguhpun dengan demonstrasi-demonstrasi anti-Ridgway masih belum merupakan suatu bukti jang djelas.

Tiga puluh satu orang asing jang ikut berdemonstrasi dan berdiam di Perantjis, diusir, jang mereka itu berasal dari kebangsaan Iran, Polandia, Se-

panjol, Belgia, Swis, Portugis, Israel dan Italia.

Surat-surat kabar komunis pun banjak disita, jaitu antara lain „Alger Républicain“, jang disita setelah baru turun dari pers. Demikian pula „Les Allobroges“, sedangkan pemimpin surat kabar „L'Humanité“ ditangkap dan dipendjarakan dengan dakwaan melakukan agitasi untuk memprotes dan mengadakan demonstrasi-demonstrasi anti-Ridgway.

Bukan sedikit soal-soal kesukaran-kesukaran jang dihadapi Perantjis pada dewasa ini. Sehingga soal Ridgway, jang bukan orang Perantjis pun mendjadi soal. Belum masalah-masalah Indo-China.—Belum lagi masalah Tunis dan daerah-daerah Afrika Utara serta persoalan Messali Hadj. Semua merupakan untaian masalah jang hingga kini masih belum terpetjah. Dan jang sulit lagi mengenai daerah Saar. Bagaimana nantinja Perantjis menghadapi masalah ini dan apa tindakan-tindakannja, perkembangan selanjutnjalah besar kemungkinannja untuk memberi pendjelasan.



HIASAN DINDING ARC DE TRIUMPH: bisu menjaksikan kedatangan Ridgway. (Usis)

Rakjat diperas. Karena masih ada bentuk penyelesaian perdamaian terakhir, maka bentuk perdjandjian baru ini sebenarnya hanjalah baru merupakan sebagian daripada perdjandjian antara Djerman Barat dan serikat. Bagian lain lagi mengikat Djerman untuk menjumbangkan pasukan darat-laut-dan udara bagi persiapan-persiapan pertahanan negara2 barat, yang telah diatur dalam perdjandjian Masyarakat Pertahanan Eropah. Untuk keperluan ini yang telah menandatangani ialah menteri2 luar negeri dari negara2 Perantjis, Djerman Barat, Italia dan negara2 Benelux, di Paris baru2 ini.

Dalam perdjandjian di Paris itu Djerman harus menjumbangkan sebanyak 10.200.000.000 D(eutsche) M(ark) hampir £ 80.000.000). guna pertahanan negara2 barat tahun depan. Dari djumlah itu 551.000.000

Makin mendalam. Beberapa waktu berselang memang negara2 barat mengusulkan kepada Rusia adanya pemilihan bebas diseluruh Djerman, Rusia menolak. Sudah barang tentu kalau negara2 barat, terutama Amerika bersiasat lain dan mengarahkan tudjuan politiknya keperdandjian perdamaian Djerman. Karena politik Amerika yang tergesa2 mentjapai sesuatunya itu, maka djawaban Sovjet Uni terlambat datangnja. Kali itu memang agak lunak nota balasan Sovjet, yang antara lain mengemukakan pendiriannya, agar di Djerman seluruhnya selekasnja diadakan pemilihan umum, yang akan diawasi oleh suatu komisi yang anggota2nja terdiri dari wakil2 4-Besar. Disamping djawaban nota yang lunak itu, yang pedas pun tak ketinggalan yang memprotes diadakannya perundingan atau perdjandjian2 tersen-

pula segala pelaksanaan perdjandjian itu belum berlaku.

"Mulai saat ini rakjat Djerman Timur mempunyai satu kewajiban, jaitu menegaskan kepada anggota2 parlemen Djerman Barat supaya djangan sampai meratifikasi persetujuan kontrak.....", demikian antara lain pidato Gerhardt Eisler, kepala dinas penerangan Djerman Timur dalam pidatonya dimuka rapat raksasa yg baru lalu.

Djika sekiranya pemerintah Adenauer telah mentjapai persetujuan dengan negara2 barat, sebagai reaksi kabinet pemerintah Djerman Timur sebaliknya mengadakan sidang darurat, yang kemudian memerintahkan kementerian keamanan negara untuk melakukan tindakan2 keras dan memperkuat pendjagaan diperbatasan Djerman Barat dan Timur. Katanja untuk mentjegah terdjadinja lagi infiltrasi anasir2 subversif, mata2 dan teroris2 kedalam wilayah Republik Demokrasi Djerman (Timur).

„Daerah mati“. Disamping usaha2 untuk memperkeras pendjagaan garis perbatasan itu, Djerman Timur djuga menijiptakan "daerah mati" atau „daerah tak bertuan" selebar 5 km sepanjang perbatasan Djerman Barat-Djerman Timur. Semua orang yang hendak memasuki daerah ini harus mempunyai surat pas dan izin istimewa dari polisi Djerman Timur.

"Daerah mati" selebar 5 km itu akan diperluas djuga hingga sepanjang pantai Djerman Timur. Dan djika sekiranya di antara para buruh Djerman Timur yang pada hari2 libur hendak pergi kepantai atau kedaerah perbatasan, mereka diharuskan mempunyai surat pas atau surat izin istimewa.

Hubungan tilpun antara Berlin Barat dan Berlin Timur diputuskan oleh para pembesar2 Djerman Timur. Demikian pula perhubungan tilpun antara Djerman Barat dan Djerman Timur. Jang belum terputus dan menggunakan pesawat2 tilpun otomatis diganti dgn. alat2 biasa. Semua kawat disalurkan ke satu sentral, sehingga semua pertjakapan dapat diperiksa dan didengar.

Maksud Rusia memang sukar diraba. Apakah hal itu hanya merupakan lagi penghambatan untuk mentjegah pembentukan pertahanan Eropa? Djuga bukan. Pertahanan Eropa telah ditandatangani. Kemungkinan lain tak ada kiranya, hanya untuk berusaha meneretkan ratifikasi persetujuan2.

Ketjuali pernjjataan2 anti persetujuan diatas kertas, pengumuman2, demonstrasi2 pun diadakan setjara besar2-an. Demonstrasi2 diseluruh



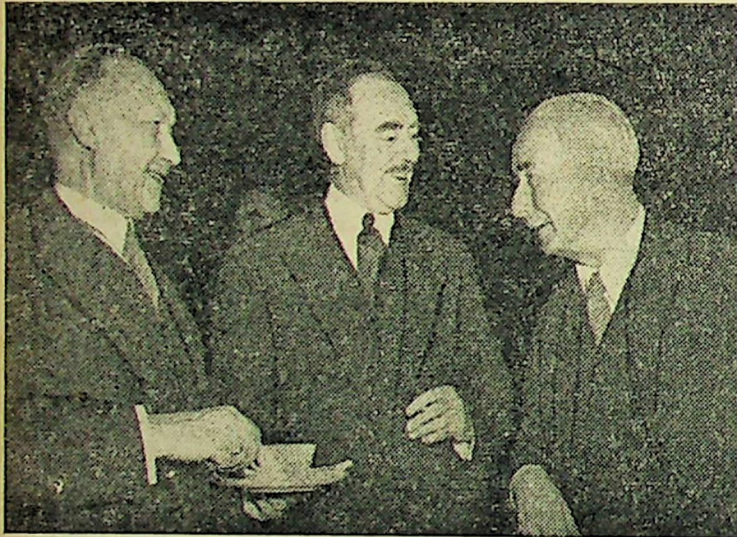
ANTHONY EDEN: ia menanda tangani. (AP)

Djerman Timur, sebagai penjataan tidak setuju dengan persetujuan perdjandjian Masyarakat Pertahanan Eropah.Kita yakin, bahwa dengan tiada bantuan saudara2 kita dari Djerman Barat, kita akan berhasil djuga membuat perdjandjian perang itu menjadi sehelai kertas yang tak berharga.....", demikian antara lain pidato Heinz Kammerall, sekretaris front nasional kepada para demonstrasi2.

Perang saudara. Ketjuali di Djerman Timur, di Barat pun timbul reaksi2, dan tak sedikit yang mentjela dan mentjaji penandatanganan persetujuan kontrak dan perdjandjian perang Masyarakat Pertahanan Eropah. Pemimpin2 Reichspartei Djerman Barat yang terkenal sebagai golongan yang bersifat neo-Nazi, menjatakan pendapatnja, bahwa persetujuan kontrak2 itu menjalarkan kemungkinan besar akan terdjadinja peperangan saudara yang sengit di Djerman.

Memang persetujuan itu tidak lain adalah pengakuan bebas atas suatu pemerintahan yang sifatnja masih sementara di Djerman. Djadi bukan pemerintahan seluruh Djerman, sebagai satu negara yang berdaulat. Demikian pula pendapat partai persatuan sosialis-komunis Djerman yang mengatakan, bahwa penandatanganan persetujuan2 itu adalah suatu penghianatan pemerintah Bonn, yang dapat mengakibatkan dan merobah djalannya peristiwa2 menjadi suatu peperangan. Dan perdjuangan untuk kepentingan persatuan Djerman akan menjadi lebih hebat dan daripada yang sudah-sudah.

Djauh diseberang suara2 anti persetujuan itu, mendingung pula suara2 pro dari partai Kristen Demokrat, suatu partai pemerintah yang mengatakan, bahwa persetujuan2 itu tak akan menghalang-halangi usaha mengembalikan persatuan Djerman. Djusteru dalam persetujuan2 itu terda-



ADENAUER, D. ACHESON dan T. HEUSS: untuk perdjandjian pertahanan. (AP)

DM harus diserahkan kepada serikat untuk digunakan sebagai tambahan pembiayaan pasukan-pasukan serikat di Djerman.

Demikianlah kiranya rakjat Djerman akan memikul segala biaya yang tiada sedikit itu. Bukan hanya menjumbangkan wang, tetapi djuga orang. Guna pertahanan Eropah, Djerman menjumbangkan sebanyak 300.000 orang untuk kekuatan tentara yang digabungkan dalam Tentara Eropah yang terdiri dari 43 divisi, jaitu 14 divisi pasukan2 Perantjis, 12 divisi pasukan2 Djerman, 11 divisi dari Italia, 6 divisi dari negara2 Benelux. Sedangkan ke 12 divisi tentara Djerman itu akan meliputi 32 bataljon pasukan2 berlapis badja dan 76 bataljon pasukan infanteri, dan disamping itu merupakan 4 divisi pasukan2 berlapis badja berat, 4 divisi bermotor gerak-tjepat dan 4 divisi lagi pasukan infanteri.

diri antara Djerman Barat dan 3-Besar. Sebabnja ialah karena dengan demikian hasilnja hanjalah suatu persekutuan militer belaka antara Djerman Barat dan 3-Besar. Tgl. 26 Mei jang lalu selesailah perdjandjian yang sifatnja masih terbatas itu ditandatangani oleh negara2 3-Besar Barat dan Djerman Barat. Sudah barang mudah dimengerti kalau hanjak akibat reaksi yang timbul berganti terhadap sikap negara2 barat dan Djerman Barat itu. Bagi Sovjet Uni dengan Djerman Timurnja masalah ada waktu terluang. Mereka memang tak kehabisan akal. Menandatangani tinggal menandatangani. Biar seribu kali Djerman Barat dan 3-Besar menandatangani perdjandjian tidaklah mengapa katanja. Menandatangani bukanlah meratifikasi. Dan selama sebelum persetujuan2 perdjandjian itu diratifikasi, selama itu

Pukulan² kepada golongan Demokrat

pat prinsip² jang memberikan kebebasan rakjat Djerman untuk menjusun satu pemerintahan bagi seluruh Djerman. Partai Liberal menjatakan, bahwa segala hal jang masih dikuatirkan oleh rakjat Djerman itu telah dipertimbangkan masak² sebelum persetujuan² itu ditandatangani. Sudah barang tentu kalau persetujuan² itu tidak mendjamin, bahwa Djerman sekaligus menjadi bersatu.

Masih sulit. Sepintas lalu memang banyak orang menjangka, bahwa segala masalah Djerman itu telah selesai. Djauh daripada itu, Perdamai-an dengan Djerman masih terbatas, dan baru Djerman Barat dengan negara² 3-Besar Barat sadja. Sebaliknya Djerman Timur masih djauh ketinggalan, dan Rusia ribut dengan usul²nja sadja, jang mengenai konperensi 4-Besar, Amerika Serikat, Rusia, Inggris dan Perantjis, serta pemilihan umum dan persatuan Djerman.

Ditengah² kesibukan persetujuan jang memutar-pusing kan Eropah itu, djalan dan pintu masih tetap terbuka untuk merundingkan soal persatuan seluruh Djerman dengan pemerintah Sovjet Uni.

Sebaliknya, Sovjet telah menolak dan tak mengakui persetujuan² jang ditandatangani oleh pemerintah jang hanja mewakili sebagian dari negara Djerman dengan sesuatu negara asing. Jang berhak hanjalah pemerintah jang mewakili seluruh negara Djerman sadja, jang harus mempunyai segala hak jang dimiliki oleh setiap pemerintah berdaulat.

Andaikata segala usaha Sovjet ini gagal, Sovjet tinggal membisikkan kepada Djerman Timur untuk mentjiptakan ten-

tara nasional guna mempertahankan perbatasan² dan tata-sosialnja serta guna mengadakan perlawanan terhadap pemerintah Bonn. Sungguhpun digambar-gemborkan oleh Djerman Timur dan dibantah oleh Rusia, bahwa Djerman Timur tiada mempunyai tentara, tetapi orang² jang siap-sedia sudah ada, tinggal berganti bulu menjadi tentara dalam sekedjap mata.

Dalam kiriman nota kepada Sovjet, serikat minta pendjelasan² mengenai nota djawaban usul Rusia sendiri tentang soal diadakannya pemilihan diseluruh Djerman. Tetapi Rusia tak memberi pendjelasan². Dengan demikian suasana semakin lama semakin tegang. Serikat bersetudju dengan Djerman Barat guna persatuan Djerman. Sebaliknya Rusia berusaha mentjegah diratifikasikannya persetujuan² tersebut dan besar kemungkinan nja untuk mengadakan perdjandjian tersendiri dengan Djerman Timur. Katanja djuga untuk persatuan Djerman. Mana jang betul?

Sepanjang waktu itu, djurang perselisihan antara Djerman Barat dan Timur makin dalam dan tegang. "Bagaimana sekarang soal² bahan² keperluan hidup untuk menghadapi musim dingin (saldju) jg akan datang.....?", demikian pertanyaan jang sekarang timbul di Djerman Barat. Teranglah, bahwa soal² Djerman masih sulit. Perbatasan diperkuat, pagar tirai besi makin tinggi, dan kebanyakan bahan² makanan datang dari Timur. Bagaimana usaha Rusia nanti djika usaha untuk mentjegah ratifikasi ini gagal? Itulah jg masih pertanyaan, dan perkembangan² selanjutnjalah jang menentukan.

DIDALAM suasana jang sibuk dan panas, pertemuan-pertemuan dan rapat-rapat pemilihan diselenggarakan di Italia Selatan. Sepuluh ribu pertemuan rapat-rapat dan 10.000 tempat ramai turut mengadakan pemilihan, sehingga orang-orang basah berkeringat dan berdjedjaldjedjal mendengarkan kampanje belbagai matjam partai-partai Manifes-manifes pemilihan penuh tak teratur bagaikan djampur jang meliputi menempel tembok-tembok, tiang-tiang dan lain-lain tempat mana sadja jang dapat ditempli. Parlemen tutup, apalagi pekerdjaannya berhenti, sungguhpun masih bertumpuk-tumpuk. Tak lain sebabnja karena perajaan 1 Mei jang lalu, jang seolah-olah terasa adanya pemogokan umum, jang djuga mempengaruhi pegawai-pegawai pemerintah. Kini mereka hanja tinggal menunggu, bukan menunggu bekerdja lagi dari „reces” mereka, tetapi menunggu recesnja pemilihan-pemilihan.

Dari 2 djurusan. Melihat-lihat keadaan tempat-tempat pemilihan-pemilihan, memang seperti melihat pameran gambar. Rupanja tukang-tukang gambar pemilihan itu suka sekali menggambar kumis dari seorang pemimpin jang terkenal dan menggambar serigala dengan Romulus dan Remus. Dengan sendjata gambar-gambar dan kertas-kertas sematjam itulah golongan Demokrat menghadapi 2 djurusan perdjoangan, jaitu dipihak satu usaha untuk menjingapkan rahasia „daftar penduduk merdeka” dari senator Nitti, sebagai „camouflage” jang komunistis, dan dipihak lain usaha untuk memperlihatkan kekuatan mereka, dengan bukti bahwa suara-suara kepada golongan fasis Italia dengan djelas dan terang akan dikalahkan. Hal ini kiranja dapat ditjapai, djika golongan demokrat memberi penerangannya kepada suatu golongan rakjat jang sudah sadar akan arti demokrasi, tetapi tak mengerti akan azas-azas dasar pemilihan dengan apa jang dinamakan perhubungan daftar dengan premi pada suara-suara terbanjak jang relatif. Sebaliknya golongan fasis dan komunis ber-gandeng-gandengan tangan serta bersama-sama mereka menjerang golongan demokrat, terutama golongan democrazia cristianax.

Saling berselisih. Ditengah-tengah kehangan dan kesibukan kampanje-kampanje pemilihan di Italia itu masih sadja tak habis-habisnja orang membitjarakan tentang soal usul Don Sturzo, jang maksud-

nja akan berusaha untuk membentuk front-persatuan anti-komunis. Dari kiri kanan ia mendapat serangan dan hantaman, jang mengakibatkan kegagalan. Ada jang mengatakan, bahwa kegagalan pembentukan front-persatuan anti-komunis itu disebabkan karena sikap pasif dari golongan Demokrat Kristen. Tetapi tiada sedikit pula dari orang-orang jang mendengungkan, bahwa kegagalan itu diakibatkan oleh golongan Katolik jang akan bekerdjasama dengan golongan fasis dan monarchis. Tetapi suatu kenjataan jang tampak ialah, bahwa partai Neo-fasis, jang dapat dikatakan suatu Gerakan Sosial makin lama makin kuat kedudukannya, jang hal ini belum pernah terdjadi semendjak djatuhnya fasicisme Mussolini.

Berapa harga golongan Neo-fasis ini dalam kotak pemilihan, banjaklah orang jang belum mengetahui. Karena itu timbul pula beberapa dugaan dan perkiraan, jang membajang-bajangkan djumlah antara 10 dan 40% dari seluruh suara-suara jang nanti akan masuk. Siapakah kiranja jang akan mendapat sukses dalam hal ini, apakah golongan Neo-fasis, atau mungkin golongan komunis jang menang dalam pemilihan-pemilihan wali-wali seperti di Napels dan Palermo, tiada banjak jang mengerti. Tetapi siapa tahu jang memegang kekuasaan masih tetap golongan Demokrat Keristen?

La Civiltà Cattolica, suatu madjalah Jezuiet pernah menulis dalam induk karangannya mengenai aksi kampanje golongan Katolik baru-baru ini di Italia. Dalam karangan itu La Civiltà Cattolica mengeritik tjara-tjara mendjalankan kampanje, jaitu dengan tjara-tjara memakai istilah-istilah jang pedas dan kuat. Ketjuali itu dikeritik pula peristiwa-peristiwa pertikaian-pertikaian jang timbul seperti saling salah faham, bentji membentji, saling berselisihan, mengenai kepentingan nasional, jang sebenarnya nanti dapat diselesaikan. Bukankah soal pemilihan dewan kotapradja itu adalah soal kedaerahan jang semestinja mendapat perhatian terlebih dahulu?

Dalam kekalutan itulah akhirnya golongan Demokrat memutuskan pendiriannya untuk tidak menggabungkan dengan kaum monarchist, jang di Italia Selatan ternjata memang mempunyai kedudukan jang berurat-akar kuat. Dengan bantuan kaum monarchist pada waktu itu kiranja golongan Demokrat menjang-



PEMIMPIN NEO-FASCIST AUGUSTO DE MARSANICH:
kampanje untuk pemilihan. (AP.)

ka, bahwa dengan penggabungan itu golongan komunis akan dapat dihalaukan.

Sebaliknja golongan anti-komunis sudah lama tjerai-berai. Dan hal ini tak lain hanjalah mengakibatkan naiknja daftar nama golongan komunis.

Menunggu kesempatan. Maksud mendirikan dan membentuk front persatuan anti-komunis telah gagal. Tetapi partai-partai itu katanja suka damai dan anti-komunis, serta membentji suatu diktatur komunis. Apa kenjataanja? Antara mereka sendiri banjak pertikaian dan masing-masing hendak berdiri sendiri.

Jang satu menuduh jang lain main mata dengan komunis. Rupa-rupanja partai-partai di Italia buta akan keadaan bahwa djusteru momok komunis sedang tersenjum menanti tiap kesempatan. Mereka lupa, bahwa dengan adanya perpejtahan didalam partai-partai di Italia itu, mereka djusteru memberi kesempatan, bahkan kesempatan baik untuk menjtjapai kemenangan dalam pemilihan. Ketjuali itu memberi kesempatan kepadanya untuk berantjang-antjang melontjat menjergap mangsanja satu per satu.

Bahwa ditengah-tengah pergolakan pertikaian itu timbul suatu golongan, jang menganggap bahwa keadaan jang demikian itu tiada dapat di biarkan sadja, mudahlah difahami. Golongan itu ialah

Aksi Katolik, jang memutuskan untuk berusaha bersamasama dengan „tenaga-tenaga nasional” jang berhaluan kanan dan paling kanan untuk bermain kartu pada golongan Demokrat Keristen. Baik ketua Aksi Katholik maupun hariannja „Il Quotidiano” memang telah berusaha untuk menggabungkan golongan „kanan” dan golongan kaum demokrat. Dengan demikian golongan „kanan” ini setidaknya akan memberi sokongan dan menolong keadaan ruwet di Italia menambah daftar-perhubungan pemilihan dari golongan demokrat, terutama Demokrat Keristen.

Sedjak waktu inilah pihak golongan Katolik telah mengeluarkan keterangan, jang dibuat oleh 4 orang „aartbisshop” dan 13 orang „bisshop” dari Campania, dan isinja antara lain, bahwa pendjabat-pendjabat pemerintahan-pemerintahan kotapradja dan propinsi perlu mendapat azas-dasar pemerintahan jang berpegangan pada keadilan, persaudaraan, keagamaan dan kemasjarakatan.

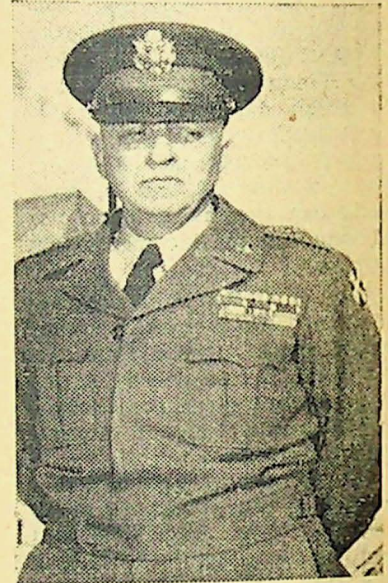
Bagaimana kelandjutannja dan hasil daripada pemilihan di Italia ini, belumlah semua dapat diketahui. Tetapi seminggu jang lalu pada pemilihan dewan propinsi di Italia Selatan, golongan komunis mendapat sebanjak 35,5% dari semua suara-suara jang dihasilkan, sedangkan golongan-golongan Neo-fascis dan monarchist mendapat 9,9%.

INTERNATIONAL

TEKANAN UDARA SEMAKIN TEGANG

BULAN Mei melahirkan beberapa kejadian penting, jang memperlihatkan tanda-tanda bertambah tegangnja situasi internasional. Satu Mei jang disebut hari kemenangan Buruh sedunia, menimbulkan berbagai demonstrasi dan pernjataan-pernjataan solider dari kaum-kaum pekerdja di dunia dengan tidak memandang bulu dan rona. Oleh satu pihak hari itu disalurkan pada saranan perdamaian dunia, memperkuat serta memperbaiki organisasi perdjuaan kaum Komunis dengan akibat bertambah serunja peperangan dingin antara blok Barat dan blok Timur (Komunis) jang dipelopori oleh dua negara besar Amerika Serikat dan Sovjet Rusia. Belum habis kesan-kesan jang ditimbulkan oleh para demonstrasi di Djepang dan Perantjis, maka timbullah peristiwa2 di Kamp tawanan di pulau Kojedo, jang mengorbankan hampir 400 jiwa dan beratus-ratus luka parah. 80.000 orang tawanan Korea Utara jang didjaga oleh pasukan P.B.B. adalah salah satu soal jang menjebakkan seretnja djalan perundingan gentjatan sendjata di Pan Mun Yom jang telah hampir setahun umurnja itu. Pihak P.B.B. mengusulkan agar pada tiap-tiap tawanan itu diberikan kebebasan untuk memilih apakah ia hendak kembali ke Utara atau hendak tinggal tetap di daerah Selatan, sedang pihak Korea Utara menuntut agar semua orang tawanan itu dikembalikan ke daerahnja di Utara.

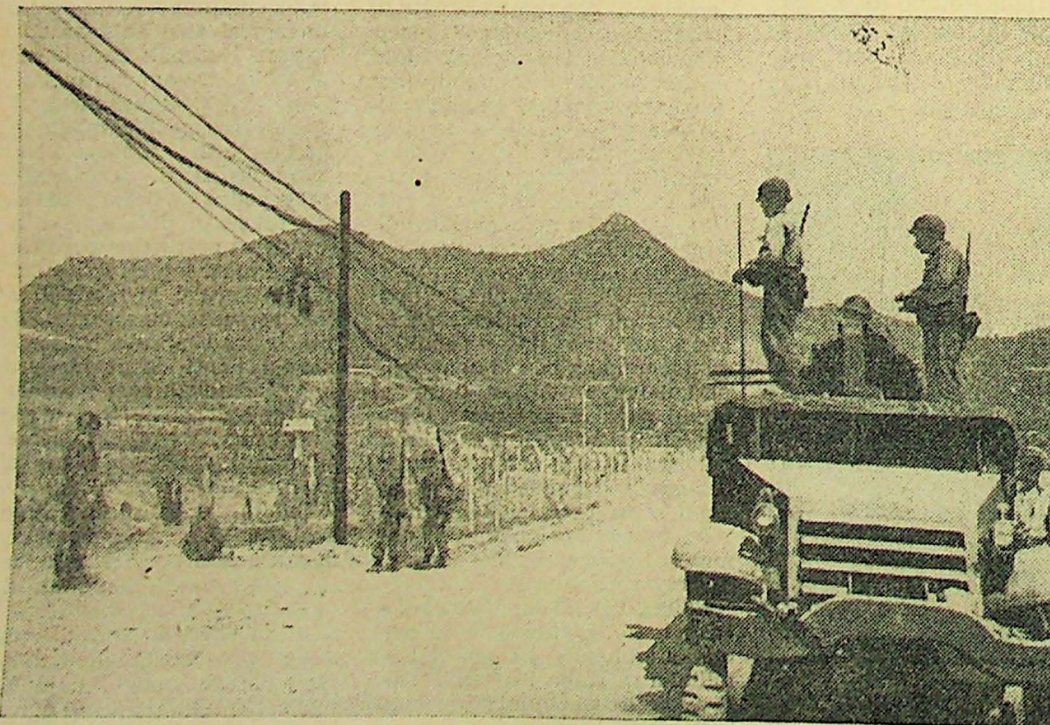
Dalam kedua usul ini terse- lip pokok-pokok perbedaan prinsip. P.B.B. menganggap bahwa peperangan di Korea kini adalah suatu peperangan saudara, dan karena itu maka pada tawanan itu persoonlijk diserahkan untuk memilih. Sebaliknya Utara berpendapat bahwa peperangan ini adalah peperangan antara Utara dengan pasukan P.B.B. dan karena itu sebagai biasa maka tawanan itu harus dikembalikan pada masing-masing pihak.



DJEN. MAJ. HARRISON: perundingan matjet? (AP)

Antjam mengantjam. Penukaran komandan tawanan serta penambahan pasukan baru untuk memperkuat pendjagaan kamp tawanan itu, dan tindakan2 keras jang dilakukan oleh pasukan pendjaga, karena banjaknja tanda-tanda jang menundjukkan bahwa para tawanan telah mentjoba hendak melarikan diri dengan membuat beberapa trowongan dan lobang pertahanan serta didapatnja beberapa sendjata dan bom2 gas jang dapat dipergunakan untuk mengadakan perlawanan terhadap pasukan pendjaga, telah menambah panasnja udara perundingan di Pan Mun Jom hingga Djenderal Nam Il ketua delegasi Utara telah mengeluarkan antjamaan bahwa tindakan pembunuhan orang-orang tawanan itu, akan menjebakkan bahwa Korea Utara terpaksa harus mengadakan pembalasan.

Sekalipun menurut berita2 jang diterima, dikatakan bahwa semua tuduhan dan antjamaan Djenderal Nam Il hanja bersifat propaganda dan kata-kata kosong sadja, tetapi pada beberapa tempat memang telah terlihat tanda2 bahwa



KAMP TAWANAN KOJE: pendjagaan diperhebat (AP)



SALAM SEGI TIGA (BRADLEY, TRUMAN, RIDGWAY):
dengan tudjuan kedudukan baru. (AP)

Utara telah mulai kembali mengerahkan pasukannya untuk mengadakan serangan besar-besaran.

Benar atau tidak benar ramalan orang itu, (bahwa tidak berapa lama lagi akan petjah kembali pertempuran2 besar di semenanjung Korea) tapi njata pada waktu ini, setelah kedua fihak melakukan perundingan gentjatan sendjata setahun lamanja, hasilnya bukan semakin memperdekat pendirian kedua belah pihak, tetapi menambah lebih besarnya kepentingan yang lebih memperkeruh situasi dunia yang memang telah keruh djuga. Tudjuan damai semakin djauh.

Di Barat. Tanggal 26 dan 27 Mei termasuk hari2 jang tertjatat dalam sedjarah pergolakan dunia. Pada hari Senin 26 Mei telah ditanda tangani di Bonn beberapa perdjandjian kontruktuil antara Djerman Barat dengan negara-negara Barat (tiga besar) dimana diantaranya telah ditegaskan bahwa Djerman Barat pasti akan turut menjumbangkan tenaga dan kekuatannya dalam gabungan angkatan Perang negara2 Eropah. Telah lama benar soal ini tergantung-gantung tidak mendapat keputusan jang konkrit dalam pembitjaraan2 antara berbagai negara Eropah dengan Djerman Barat. Baru pada hari itulah, diikat suatu perdjandjian hitam diatas putih. Demikian sukarnya djalan pembitjaraan mengenai kedudukan Djerman ini, hingga sehari sebelum itu Amerika dan Inggeris terpaksa sekali lagi memberikan kata djaminan pada Perantjis bahwa Djerman Barat tidak akan

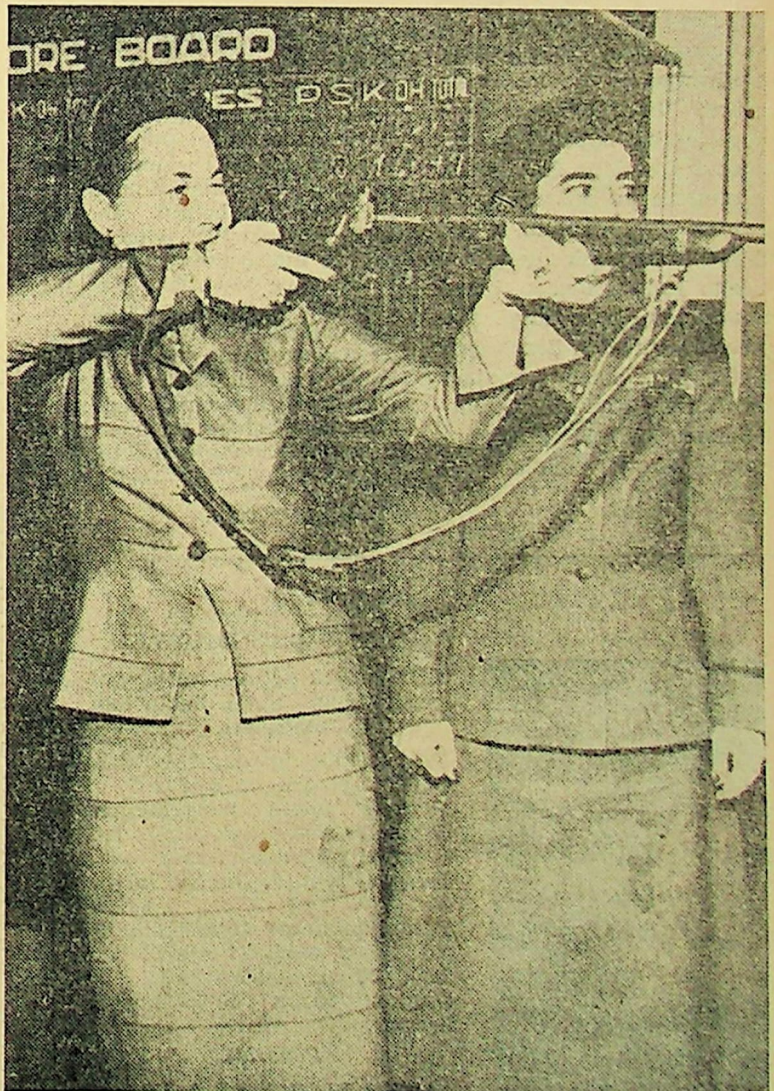
memisahkan diri dari gabungan pertahanan Eropah nanti. Sebagai telah kerap kali di tulis mengenai pembentukan tentara Djerman ini adalah Perantjis jang langsung merasa terantjam. Selain dari dekatnja perbatasan keduanya, bahkan djuga sedjarah telah beberapa kali membuktikan bahwa korban jang amat menderita tiap2 agressive Djerman adalah Perantjis. Sebab itulah dalam perundingan2 untuk membangunkan pasukan Djerman ini, maka Perantjilah jang selalu mengemukakan keberatan2, tetapi disamping itu tidak pula dapat dilupakan bahwa pertahanan Eropah (dalam mana termasuk djuga Perantjis), baru akan dapat dilaksanakan bila dalamnja ikut Djerman. Dengan perkataan lain kekuatan rakjat, kesanggupan industri Djerman adalah salah satu faktor jang amat penting untuk dapat menangkis antjaman komunis dari Timur. Siapa jang dapat menguasai Djerman akan sanggup menguasai seluruh Eropah. Dari itulah maka kelihatan bahwa Perantjis selalu berada dalam dua keadaan jang serba salah. Dan akhirnya djaminan Amerika Serikat dan Inggeris dapat menembus djalan buntu ini, dan untuk sementara Perantjis tak perlu tjemas.

27 Mei. Sehari setelah ditanda tanganinja berbagai kontrak di Bonn itu, maka para diplomat negara Barat berkumpul kembali di Paris untuk menaruh tanda tangannya lagi pada beberapa perdjandjian jang melahirkan tekad bersama dalam gabungan pertahanan Eropah. Pertama kalinya enam negara jang terga-

bung dalam E.D.C. (European Defence Community) jaitu Belgia, Nederland, Luxemburg, Itali, Perantjis dan Djerman Barat, telah sepakat membentuk dasar2 masjarakat pertahanan Eropah, jang kemudian digabungkan lagi dengan suatu perdjandjian tjara2 mengatur hubungan antara Inggeris dengan E.D.C. Dan akhirnya mereka pun telah menanda tangani suatu protokol jang mengikat hubungan antara masjarakat Eropah dengan N.A.T.O. Maka dengan dua perdjandjian dan satu protokol ini telah tjukup sempurna ikatan pertahanan negara2 Barat dalam mana termasuk djuga Djerman Barat jang merupakan suatu personalia jang sukar dipejtahkan selama ini. Tapi dengan ini maka dasar ikatan jang mempunyai tudjuan „djika sesuatu negara diserang oleh negara lain, maka serentak semua negara jang terikat dalam perdjandjian2 ini akan sama turut mengangkat sendjata“, telah dapat dilaksanakan diatas kertas.

Dan sementara itu Djenderal M. Ridgway telah mendarat di Eropah untuk membuktikan bahwa apa jang tertulis itu benar2 akan dapat melahirkan 43 dipisi pasukan Eropah jang gagah perkasa untuk menahan serangan Komunis dari Timur.

Aksi dan reaksi. Sudah djamaknja bahwa dengan adanya aksi negara2 Barat ini, maka Sovjet Rusia pun menggerakkan reaksi terhadap sikap ini. Sovjet Rusia tetap berpendapat bahwa seluruh Djerman Timur harus dipersatukan kembali merupakan kesatuan seluruh daerah Djerman. Sekalipun dalam perdjandjian antara Djerman Barat dan negara2 Barat ada termaktub salah satu pasal jang mengatakkan bahwa Tiga Besar berhak untuk membuka perundingan dengan Rusia kembali mengenai kesatuan Djerman atau bagian2 kota Berlin, namun demikian telah dapat dipastikan bahwa dengan ditanda tanganinja perdjandjian-perdjandjian diatas, tentulah Djerman Timur (Sovjet



NJ. RIDGWAY MENTJOBA SENAPAN RIFLE: mau tandingi komandan Nato.....? (AP)

Jang tiba dimedja redaksi

Dari penerbit "Pustaka Energi" Djakarta:
"Teori2 Hukum Perdata dan Hukum Pidana"
 (Oleh: Mutiara)

Isi daripada buku jang berukuran brochure ini sebenarnya sedikit sadja, tetapi mengandung beberapa pokok teori ilmu Hukum. Penulis menarang buku ketjil ini khusus mengenai bagian Hukum Perdata dan Hukum Pidana, jang sebenarnya penulis masih sanggup lagi menulis lebih banyak.

Dengan memulai menerangkan Pengantar Ilmu Hukum, penulis terus menerangkan tentang bagian2 dan teori-teori dari Hukum Perdata dan Hukum Pidana. Memang sederhana tulisannya. Karena itu perlulah kiranya buku ketjil mendjadi pedoman dan tuntunan, terutama batjaan dan penerangan bagi anggota2 masyarakat, seperti pemuda-pemudanya.

Dapatlah kiranya diterangkan, bahwa penulis Dali Mutiara adalah seorang Djaksa Sipil dan Militer daerah Solo dan Madiun. *Harga Rp. 6.—*

"Kamus Politik"
 (Oleh: Usman Jakub dan Amir Taat Nasution)

Menilik nama buku ini dengan "Kamus Politik", sudah barang tentu isinjanja seperti kamus2 biasa. Disamping itu, kiranya kepalanja "Kamus Politik" terlalu berani, mengingat isi buku itu jang sebenarnya merupakan buku pembantu jang sederhana, tetapi tjukup memenuhi halaman2nja dan kehendak isinja jang perlu diketahui utama. Buku pembantu guna dipakai sebagai alat dan bahan studi, bagi mereka jang hendak mempertinggi pengetahuannya tentang istilah-istilah politik, sosial dan sedjarah.

Sungguhpun penulis-penulis tiada demikian mendalam dalam mengarang buku ini dengan menerangkan sedalam-dalamnja dan menganalisa seluas-luasnja — karena mungkin hal ini dipandang tjukup demikian sadja —, tetapi buku ini tetap berguna dan perlu dipunyai oleh para peladjar dan anggota masyarakat lain-lainnja untuk menambah pengetahuan mereka dalam menggunakan istilah-istilah politik, sosial dan sedjarah. *Dari penerbit "Jajasan pembangunan". Harga Rp. 10.—*

Dari penerbit "Jajasan Pembangunan"
"Latihan Persiapan"
 (Oleh: Pinandjojo)

Bentuk bukunya sederhana, seperti isinja. Kalau hanja dalil-dalil dan pedoman-pedoman pokok jang misalnja mengenai perhitungan, terdapat pula dalam buku "latihan persiapan" ini. Memang perlu anak-anak sekolah rakjat mumpunjai buku ini untuk menambah pengetahuannya, apalagi djika hendak melandjutkan peladjaranja kesekolah landjut.

Sungguhpun isi buku ini sebenarnya masih banyak kekurangannya, tetapi dengan isinja jang mengenai: latihan berhitung serta petunjuk-petunjuknja dan soal-soalnja, jang disertai djawaban-djawabannya — latihan bahasa Indonesia, — latihan ilmu bumi, — latihan sedjarah, jang memuat tahun-tahun jang bersejarah, maka buku dengan kertas dan tulisannya jang baik itu merupakan buku jang tak kurang nilainya sebagai buku peladjaran dan latihan. *Harga Rp. 3,50.—*

"Kesusasteraan Indonesia II"
 (Oleh: Simorangkir-Simandjuntak)

Seperti djuga disadari oleh penulis sendiri, bahwa buku jang dapat dikatakan lumajan tjetakan dan kertasnja itu, maka isinja bukanlah suatu hal jang baru, dan belum sempurna isinja. Tetapi disamping itu semua penulis telah dapat memberi pendjelasan tentang seluk beluk kesusasteraan Indonesia, dengan mengemukakan belbagai matjam tjontoh, dan memberi kesan-kesan dari karangan-karangan proza jang ada dalam kesusasteraan Indonesia. Bahan-bahannya dikumpulkan mana jang dipandang perlu sadja bagi peladjar-peladjar sekolah-sekolah menengah dan sekolah-sekolah jg. mempeladjadi kesusasteraan.

Sungguhpun demikian, buku ini tetap merupakan suatu bahan permulaan guna menambah pengetahuannya dalam lapangan kesusasteraan Indonesia.

Perlu djuga kiranya diterangkan, bahwa penulis Simo-

"Ilmu Mekanika"
 djilid I

(Oleh: Mocharam Kolopaking)

Bahwa buku ini diperuntukan bagi peladjar-peladjar SMA bagian ilmu pasti, memang sudah sewadjarnja. Isinja lengkap baik jang mengenai teorinya maupun soal2nja, jang disertai dengan tjontoh-tjontoh jang terang dan gambar-gambarnja jang akan mempermudah dalam tjara mempeladjarinja.

Dengan demikian kiranya maka makna ilmu mekanika dapat mudah dipahami. Sajang sekali buku ini ialah djilid I, jang isinja menerangkan tentang Vektor-vektor dan Kinematika, sedangkan Dinamika akan dimasukkan dalam djilid II dan Statika dalam djilid III.

Walaupun demikian, buku ini tetap berharga untuk dimiliki oleh peladjar2. Bahasa Indonesia baik, — sungguhpun kadang-kadang ada istilah salinan letterlijk dari bahasa asing, tetapi tak mendjadi halangan, — penulis telah berhasil menjusun buku ini dengan terang dan menarik, walaupun sederhana. *Harga Rp. 6.—*

"Mengatur kelahiran"
 (Oleh: Amrah Muslimin)

Buku ini merupakan brochure berharga, karena dalam penulis menguraikan karangannya ia menggunakan bermacam-macam buku-buku dan brochure-brochure dari ahli-ahli pengetahuan. Sudah barang tentu ada jang disalin dan diambil, tetapi tehnik memang buku ini dapat dikatakan suatu penerangan jang dapat dipertjaja untuk masyarakat. Lebih tepat dikatakan suatu buku batjaan nasihat, berdasarkan pengetahuan jang dapat terlihat tulisan penulis sendiri jang mengetahui soal itu dengan betul-betul karena mempeladjarinja dengan setjara pengetahuan pula.

Uraian-uraian terang dan mudah dimengerti, misalnja tentang keadaan tubuh manusia, terutama dalam tubuh perempuan, jang telah diatur oleh alam. Bagaimana suami-isteri dapat hidup tenteram dan bahagia, dengan mempergunakan perhitungan tentang hari-hari, waktu mana seorang ibu subur atau tak subur, semuanya itu diuraikan setjara ringkas.

Sungguhpun buku ketjil ini masih ada pula kekurangan-kekurangannya, karena penulis kurang mendalam jang artinya hanja mengambil intisari-intisarinja sadja dari buku-buku bahannya, buku ini tetap merupakan jg. perlu diketahui sebagai pedoman jang dipergunakan oleh setiap anggota masyarakat semasa mengatur perdjalanannya kehidupan kekeluargaannya. *Harga Rp. 3,50.*

Sudah terbit :

WAKTU DAN DJIDWAL

Pendjelasan populer mengenai perdjalanannya bumi, bulan dan matahari.

Didjelaskan dg. gambar2 dan dilengkapi dengan djidwal2. Penting untuk pengetahuan dan berfaedah untuk beribadat (sembahjang dan puasa).

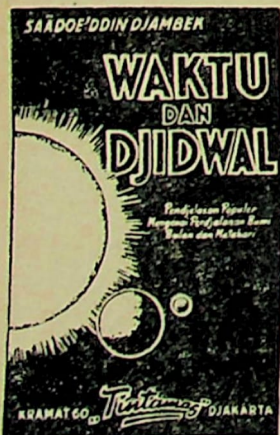
Harga Rp. 4.40. Ongkos kirim Rp. 0.60.

Potongan untuk toko buku: 2 s.d. 10 ex. 20%, 11 s.d. 25 ex. 25%, 26 ex. keatas 30%. Ongkos kirim 10% harga bersih.

Penerbit

"TINTAMAS"

Kramat 60 — Djakarta.



Soal menuntut peladjaran tinggi diluar Negeri

Mengingati hasrat jang sangat besar dalam kalangan pemuda-pemuda untuk meluaskan ilmu pengetahuan diluar Negeri, maka redaksi anggap penting memuat laporan pembantu kita di Jogjakarta, mengenai pendapat Prof. Drs. Sigit jang berkenaan dengan itu. Hal ini patut mendapat perhatian, baik dari pemuda-pemuda sendiri, maupun dari pihak Kementerian P.P. dan K.

BAHWA Negara kita sangat membutuhkan tenaga-tenaga jang tjakap dan berideologie, tiap orang tentu mengerti. Sebagai Negara muda, tenaga-tenaga jang demikian masih sangat kurang, dan sesungguhnya harus diakui, bahwa tenaga-tenaga jg. dibutuhkan untuk pembangunan disegala lapangan, pada dewasa ini memang masih belum sebagai lajaknja. Inilah sebabnja, maka para pemuda, ingin melangkahkan kaki keluar Negeri untuk meluaskan dan memperdalam ilmu pengetahuan.

Sekolah menengah dizaman Belanda. Sekolah-sekolah menengah pada zaman Hindia Belanda, mempunyai rail satu jg. mendjurus kepada perguruan2 tinggi di Nederland. Tetapi setelah petjah revolusi, maka alam Indonesia terpetjah mendjadi dua: daerah-daerah federal dan daerah-daerah Republik Indonesia. Dan karena petjahnja daerah-daerah itu, maka politik onderwijsnja pun mendjadi dua djuga, jang satu masih meneruskan „koloniale politiek” pendidikan Hindia Belanda, dan jang lain mempunyai bentuk dan tjorak sendiri. Dimasa itu pemuda-pemuda jg. berasal dari daerah federal, dengan mudah dapat melandjutkan peladjarannja ke Nederland. Pemuda-pemuda jang berasal dari daerah R.I. sama sekali tidak mendapat djalan, sebab ilmu pengetahuan jang didapatnja dari SMT, kemudian berubah dengan nama SMA, sama sekali tidak mempunyai persesuaian dengan garis-garis perguruan tinggi di Nederland, terutama dalam soal bahasa. Setelah Negara Indonesia berubah tjoraknja, mendjadi Negara kesatuan, pada lahirnja perbedaan-perbedaan politik pengadjaran itu sudah tidak ada, tetapi dalam prakteknja, theorie itu tidak terlalu benar. Ini dapat dibuktikan dengan melihat pemudapemuda jang berasal dari sekolah-sekolah menengah daerah R.I. nasibnja beda dengan pemudapemuda jang berasal dari bekas-bekas daerah federal, dan ini sekarang benar-benar tengah dialami oleh pemudapemuda kita jang meneruskan peladjarannja di Nederland.

Kurang hati-hati. Meskipun tidak setjara terang-terangan, tetapi kenyataan bahwa Prof. Drs. Sigit sangat menjesalkan atas langkah-langkah Pemerintahan, terutama Kementerian P.P. dan K. dalam menghadapi soal-soal itu, karena dia tidak melihat kenyataan-kenyataan jang sesungguhnya tidak bisa diabaikan.

Djurang jang memisahkan antara Belanda dengan Indonesia itu, sampai sekarang masih ada, malahan kian hari kian njata makin tambah luas dan dalam. Oleh sebab itu, dengan tidak melihat kenyataan-kenyataan itu, usaha pengiriman pemudapemuda ke Nederland, adalah suatu tindakan jang kurang hati-hati.

Pemuda-pemuda kita jang ada di Nederland mendjadi kurban, sebab pihak Belanda tidak mau menerima mereka begitu sadja. Pemuda-pemuda itu diharuskan mempelajari bahasa Belanda dahulu, malahan djuga diharuskan mempunyai sarat-sarat sebagai jg. ditentukan dalam politik "koloniale onderwijsnja" dahulu, jalah pemudapemuda itu diharuskan menempuh udjian HBS penghabisan, dan setelah itu baru mereka bisa meneruskan peladjarannja kesekolah2 tinggi.

Kalau soal ini dipandang setjara objectief, maka pintu untuk meneruskan peladjaran ke Nederland, sangat sempit sekali. Dan pintu makin kita tutup sama sekali, setelah peladjaran bahasa Belanda dihapuskan dari sekolah2 menengah.

Mulai mengerti. Kurban pemudapemuda jang meneruskan peladjarannja di Nederland kini sudah banjak ada. Djustru karena itu, maka hendaknja ditjari djalan untuk mengurangi atau mengetjilkan kurban2 itu.

Dalam hal ini, rupanja dari pihak Kementerian P.P. dan K. sudah mengetahui, dan pernah kedengaran akan diadakan perundingan dengan pihak Belanda dalam soal itu. Tetapi suasana sekarang ini tidak menguntungkan, karena ketegangan dalam soal Uni dan Irian Barat, harus diakui merupakan faktor-faktor politik jang tidak bisa dipandang ketjil. Dan djustru karena itu,

rupanja Kementerian P.P. dan K. sudah mengambil suatu penirian, bahwa mulai tahun jang akan datang, tidak lagi akan dikirim pemudapemuda untuk meneruskan peladjarannja ke Nederland, apabila pemudapemuda jang bersangkutan tidak mempunyai sarat-sarat jang mentjukupi.

Perwakilan dan perhubungan. Kalau ada perguruan-perguruan tinggi diluar negeri jang mempunyai pintu luas untuk menerima pemudapemuda kita jang ingin meneruskan peladjarannja, negara-negara itu adalah negara-negara jang berbahasa Inggeris.

Djustru karena itu Prof. Drs. Sigit berpendapat, djalan satu-satunja jang bisa ditempuh dengan lekas, adalah bila pemerintah memberi instructie kepada perwakilan-perwakilan kita jang ada diluar negeri, untuk melakukan penjelidikan dan perhubungan dengan sekolah-sekolah tinggi dalam negeri, dimana masing-masing perwakilan itu ada. Penjelidikan-penjelidikan dan hubungan-hubungan itu sangat penting, sebab bisa menentukan kemana pemudapemuda kita akan meneruskan dan memperdalam ilmu pengetahuan, jang sesuai dengan bakatnja.

Babak rentjana. Dengan mengetahui lapangan-lapangan jang bisa ditempuh oleh pemudapemuda kita, maka kita sendiri harus berusaha untuk memperbaiki dan menjempurnakan susunan peladjaran-peladjaran pada sekolah menengah, supaja deradjatnja bisa sepadan dengan peil internasional. Tetapi dalam hal ini pemerintah sendiri masih ada didalam babak rentjana, artinja baru masih dipikir dan dibitjarakan.....

Prof. Drs. Sigit melihat tanda-tanda bahwa dalam memetjahkan soal kesulitan-kesulitan itu, ada dua pendapat:

a. mereka jang mempunyai pendirian, bahwa untuk melapangkan djalan jang menuju kesekolah-sekolah tinggi diluar negeri, bentuk dan susunan sekolah-sekolah menengah kita harus kita sesuaikan dengan keadaan sekolah2 tinggi di Nederland.

b. pihak jang kedua berpendirian, kita sudah merdeka, sebab itu segala sisa-sisa kolonial dalam alam pengadjaran, harus dilempar djauhdjauh, dan kita menjusun pengadjaran sendiri, jang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan nasional.

Sementara itu, Mr. Jusuf Wibisono mengandjurkan supaja kita tidak terlalu sentimentil, dan melihat kenyataan-kenyataan. Ia mengandjurkan supaja Indonesia menjontoh beleidnja India dalam soal pengadjaran.

India sudah merdeka, tetapi ia tidak mau melempar bahasa Inggeris dari „leerplan” sekolah-sekolahnja. Ini kare-

na diketahui bahwa pemudapemuda akan bisa lebih mudah meneruskan peladjarannja kesekolah-sekolah tinggi di Inggeris, bila mereka mempunyai bekal bahasa itu. Dan barulah setelah berdjalan 15 tahun lagi, soal mata peladjaran bahasa Inggeris itu akan ditindjau kembali.

Dalam pada itu, Prof. Drs. Sigit tidak bisa menjetudjai sama sekali, hal ini ia dasarakan dengan kenyataan djuga ia beranggapan: Hubungan antara India dan Inggeris tidak bisa disamakan dengan hubungan antara Indonesia dengan Belanda. Orang India menganggap orang Inggeris, ada bangsa terhormat, sebaliknja bangsa Inggerispun berpendapat demikian terhadap bangsa India. Kenyataan djuga bahwa kemerdekaan jang sekarang didapat oleh India, sama sekali tidak mengambil kurban penumpahan darah, djuga disana tidak ada machluk serupa Westerling sebagai jang terdjadi di Indonesia.

Sementara itu kata orang, bahwa Moscow membuka pintu untuk pemudapemuda jang ingin meneruskan peladjarannja, diramalkan tentu akan menghadapi kesulitan dalam soal bahasa.

Dua djalan bisa ditempuh. Melihat tanda-tanda ini, maka Prof. Drs. Sigit beranggapan bahwa dengan mengingati hasrat jang sangat besar dalam kalangan pemudapemuda untuk meneruskan peladjarannja keluar negeri, maka njatalah bahwa keadaan-keadaan sekolah menengah di Indonesia sangat meminta perhatian.

Sudah tentu sadja untuk menjempurnakan sekolah2 menengah itu, sangat dibutuhkan guru2, dan harus diakui untuk itu kita harus mendatangkan tenaga dari luar negeri, jang biasanja sangat berat. Harus diakui, ada djuga beberapa negara jang berniat akan memberikan sumbangan guru-guru dengan tarif murah, atau malahan dengan tjuma-tjuma, tetapi harus diingati, bahwa sekali kita sudah hutang budi, susahlah.....

Masih ada dua djalan jang bisa ditempuh, jang sedikitnja bisa mengetjilkan djumlahnja kurban jang diderita oleh pemudapemuda kita: bila pemerintah diantara sekolah-sekolah menengah jang sangat banjak itu, bersedia mengadakan sekolah menengah istimewa, jaitu sekolah menengah jang sengadja disediakan untuk pemudapemuda jang berniat akan meneruskan peladjarannja ke Nederland. Tetapi dalam usaha kedjurusan ini, tentu reactionja besar djuga. Dan kedua, pemudapemuda jg akan dikirim keluar negeri, tidak diambil dari sekolah-sekolah menengah, sebagai jang berdjalan sekarang, tetapi dipilih antara pemudapemuda jang berassal dari sekolahan

tinggi. Tetapi dalam hal ini pun tidak lepas dari kesulitan-kesulitan, sebab umumnya orang-orang yang sudah berumur, terutama yang sudah mempunyai keluarga, sangat berat menuntun ilmu pengetahuan diluar negeri dalam tempo yang lama itu.

Desakan kepada Djakarta. Akhirnya Prof. Drs. Sigit mempunyai perhitungan, bahwa soal soal sekitar ini meminta perhatian sebesar-besarnya. Sungguhpun demikian, karena kesibukan dari seribu satu mata-mata perkara yang harus dipertajamkan sampai sekarang pemerintah pusat kekurangan waktu untuk memikirkan soal-soal yang sangat penting itu.

Dan justru karena itu, diharapkan pendapat-pendapat Prof. Drs. Sigit ini bisa merupakan suatu desakan kepada Djakarta.

Dan disamping itu, harus ada usaha-usaha sungguh-sungguh untuk memperbaiki

susunan dan peil sekolah-sekolah menengah, supaya bisa merupakan jembatan dalam menghadapi hasrat-hasrat pemuda kita yang akan meneruskan menuntut ilmu pengetahuan keluar Negeri. Dalam pada itu, jalan satu-satunya yang sangat mudah, dan tentu akan bisa tertjapai adalah semua keluarga perguruan-perguruan tinggi di Indonesia, harus turut menjumbangkan tenaganya.

Tuan sudah mengetahui bahwa keadaan dunia detik demi hari berubah?

Djika belum, kirimlah nama dan alamat tuan disertai uang langganan Rp. 8.— (sebulan) kemedja Tata Usaha.

MADJALAH MERDEKA

Dj. Hajam Wuruk 9
Djakarta.

QUR'AN terdjamah INDONESIA

Qur'an huruf besar, disebelnja bahasa Indonesia
Terbit Satu — Satu Djuz.

Djuz I boleh pesan sekarang.

Harga	1	bh.	Rp.	4.—
"	10	"	"	35.—
"	20	"	"	60.—

Tambah ongkos kirim 10%

Pesanan pada: Pendjual Buku:

„SRIWIDJAJA”

Kotak Pos, 67 — DJAKARTA

Bulanan PENTJA
membawa Haluan Baru
bagi PEDJUANG!

Berlangganan....



menjokong usaha
PENDERITA TJAJJAT

Mintalah nomor pertjobaan!

Tata usaha: Nusantara

tiga 28, Djakarta

Pemberi tauhan

*

Kepada pentjinta dan pembatja MADJALAH MERDEKA, diberitahukan bahwa, mulai hari ini M.M. menjediakan ruangan adpertensi UTJAPAN SELAMAT HARI RAYA IDUL FITRI jad. dengan harga minimum: (1/32 halaman). Teks2 adpertensi harus sudah ada di Tata Usaha M.M. bagian adpertensi selambatnja tgl. 14 Djuni 1952.

HARGA IKLAN SELAMAT HARI RAYA

1/1 halaman	Rp. 250.—	3/4 halaman	Rp. 225.—
1/2 "	Rp. 175.—	1/4 "	Rp. 100.—
1/8 "	Rp. 75.—	1/16 "	Rp. 25.—

PEMBAJARAN TUNAI





Surat-surat dari Pembatja

Lapan mulainja

„Wong Solo”

Sungguhpun kami sebenarnya bukan seorang langganan MM, tetapi kami adalah seorang penggemar dan pentjinta MM yang dapat kami pindjam dari kantor kami.

Setelah membatja isi MM yang menarik itu, jaitu MM tanggal 17 Mei 1942 No. 20, tertariklah perhatian kami akan sedjarah hari Kebangunan Nasional yang telah dibangkitkan sedari tanggal 20 Mei 1908, dengan disertai gambar2 dari pendekar2 atau pelopor2 kemerdekaan dari Negara kita.

Tetapi disamping kebaikan yang terpujdi masih ada juga kiranya salah pasang, yang mengenai gambar. Jaitu yang kami maksud ialah gambar yang dipasang dalam halaman 9 dibawah. Pada keterangan gambar ditulis: Rapat di Gang Kenari Djakarta. Apakah hal ini kiranya tiada salah? Atau mungkinkah, memang ada 2 gedung yang serupa itu? Andaikata memang tak salah, setelah kami mengamati-gambar itu, ruangan yang dipakai untuk rapat itu adalah suatu ruangan dari gedung Habiprojo Solo, yang letaknya di sebelah utara pasar Singosaren. Dan yang sedang berpidato kiranya adalah „wong Solo”, jaitu saudara S.D.S. Tjokrosisworo. Djadi mana sebetulnja yang benar?

Soehardjo
Djakarta.

Red. : Sdr. yang benar mengenai gedungnja. Tetapi mengenai orangnja yang sedang berpidato, tiada orang yang tahu dengan pasti. Mungkin sdr. benar djuga.

Murid wanita dan guru

Karena tiada ada lagi yang akan saja tanjakan dan saja tjakapkan tentang MM yang sering saja batja, dan menjadi santapan itu, saja ingin pula mengemukakan pertanyaan atau pendapat lain yang kiranja nanti akan mendapat perhatian dari yang berwadajib.

Oleh karena Jogjakarta itu merupakan kota pusat perguruan tinggi dan universitas, yang timbul pada masa revolusi, maka sekolah2 menengah di Jogjakarta pada dewasa ini banyak yang dihidjani dengan guru2 mahasiswa. Mereka menjadi guru mengadjar di SM, dan menjadi guru „amateur”, baik disekolah2 pemerintah ataupun sekolah2 partikelir. Memang hal itu ada baiknya. Ketjuali ia akan beladjar mengadjar, ia pula mentjari nafkahnja tambahan. Tetapi sebaliknya bukan sedikit kedjelekannja. Misalnja saja, seperti kedjadian2 yang saja uraikan dibawah ini.

Di salah suatu sekolah partikelir di Jogjakarta ada seorang guru muda yang menantang muridnja sendiri berkelahi dalam kelas. Kabarnja, sebabnja ialah karena gambar (potret) wanita (murid disekolah itu djuga) yang ditjintainja itu diberi gambaran tanda „?” oleh murid laki2 itu.

Pernah pula terjadi, bahwa seorang guru muda mentjium murid wanita, yang ia tjintai sehingga men-djerit2.

Apalagi soal pic-nic. Bukan main di Jogjakarta. Kebanyakan pic-nic diselenggarakan oleh murid2, baik wanita maupun laki2. Dan yang mengawasi guru2 muda. Anehnja tempat pic-nic adalah yang bukan2.

Pada udjian penghabisan SM yang baru2 ini, kabarnja djuga ada seorang atau entah berapa lagi yang membisikkan soal2 kepada murid2 wanitanja, terutama yang ia kasih sendiri. Kalau tak salah kedjadian ini terjadi di Zusteran Jogjakarta.

Teranglah, bahwa soal ini tak mungkin dibiarkan sadja. Bukan-kah guru2 sematjam itu adalah kurang bertanggung djawab akan tugasnja. Apa gunanja guru sematjam itu yang merusak pendidikan murid? Baikkah guru yang tak bertanggung djawab itu dilepas? Bolehkah inspeksi SM Djawa Tengah menuntut dimuka hakim karena ia melanggar tata tertib udjian? Bolehkah ia disekors?

D.M.S. Taruna
Jogjakarta.

Red. : Kalau ia memang bersalah, masjarakat tak memerlukan guru sematjam itu.

Lupa orangnja sendiri

Sebagai seorang bukan langganan MM, tetapi dapat membatja dari teman saja, yang menerima pindjaman pula dari DUKT, saja ingin pula berhubungan dan menulis tentang pendapat saja dalam MM, yang sering saja batja itu.

Baru2 ini kabupaten Madiun menerima pembagian. Bukan pembagian roti atau beras, tetapi pembagian anak2 nakal atau anak2 bimbingan yang ditangkapi di Surabaja. Kabupaten Madiun mendapat sebanjak 51 anak, yang diurus dan dipelihara oleh Djawatan Sosial. Mereka diasramakan, dan pula mendapat wedjangan2 seperti yang baru2 ini mendapat kundjungan pula dari wk. residen Sutarjo dan seorang wakil dari Djawatan Penerangan. Mereka anak2 terlanjar itu mendapat pengertian2 pula tentang arti kemerdekaan dan tentang usaha2 pemerintah untuk memperbaiki penghidupan mereka.

Memang suatu usaha mengumpulkan orang2 terlanjar itu — terutama anak2 nakal dan yang bergelandangan dsb.nja — adalah baik sekali. Suatu usaha sosial yang terpujdi. Tetapi disamping itu di kabupaten Madiun sendiri masih tidak sedikit anak2 nakal dan anak2 pengemis yang bergelandangan. Apakah kiranja anak2 yang miskin ini tiada mendapatkan asrama seperti mereka yang ditangkapi di Surabaja dan dibawa ke Madiun itu? Tentunja anak2 miskin Madiun djuga berhak mendapat pendidikan yang baik dan ingin pula tahu arti kemerdekaan serta ingin pula hidup senang dan baik. Sekolah2 pemerintah Madiun lupa akan orang2nja sendiri.

Karena itu saja mengandjurkan agar pemerintah Madiun, terutama Djawatan Sosialnja djuga akan lebih memikirkan dan memperhatikan akan anak2 dan orang2 yang terlanjar didaerah kabupaten Madiun sendiri.

Didi Moh. Saleh
Madiun

Boleh ditjontoh

Djika saja teringat akan orang2 yang „gede2” di kota2 besar seperti Djakarta dan Bandung yang kesenangannja hanja berpelesir-pelesir dengan mobil2 mengkilat serta isteri2 muda yang tjantik djelita, maka terkenanglah saja bagaimana negara dan bangsa kita rakjat djembel itu akan madju.

Ja, bagaimana akan madju djika para orang „gede” yang mengaku terpeladjar dan intelek itu tidak memberi tjontoh yg baik, atau menarik rakjat djembel untuk madju, djika mereka masih memikirkan dirinja sendiri.

Dari suatu peristiwa yang mengharukan dan mempunjai arti yang dalam bagi saja, ialah peristiwa pembersihan djalan dan tempat2 yang sering dikundjungi orang2 seperti pasar2 yang biasanja sangat kotor itu di Semarang.

Membatja berita tentang pembersihan kota Semarang itu, tertarik perhatian saja oleh kalimat2 yang memberitahukan bahwa ketjuali pekerdja2 yang membersihkan djalan2 itu, djuga pegawai2 negeri dari Pembersihan Kota, malahan djuga walikota Semarang pula ikut menjingsingkan lengan badju memberi tjontoh membersihkan djalan2 di Semarang.

Tentunja orang akan tertawa, dan mengedjek. Memang ada, tetapi yang mengedjek itu tak lain tak bukan hanjalah kaum yang merasa dirinja „intelek”, yang tentu akan mengatakan „ah, masak, walikota kok njapu, itu kan aneh.....” Tetapi sebaliknya perbuatan itu dipandang baik oleh rakjat, suatu tjontoh bahwa djuga pegawai2 negeri serta walikotanja turut pula memikirkan dan memperhatikan rakjatnja.

Ketjuali itu, saja usulkan kepada Redaksi MM, agar MM sering memuat tjeritera tentang kemasyarakatan itu, yang sangat berpedaah untuk masjarakat djembel kita.

Koes Boediono
Bandung

Red. : Usul sdr. MM perhatikan.

Banteras dan berantas

Dengan MM yang tiap minggu saja terima dari DUKT, saja selalu mengikuti isi dan gambar2nja yang menarik hati itu. Disamping itu ada pula pertanyaan yang saja ajukan kepada sdr. Redaksi, jaitu soal perkataan „banteras” dan „berantas”.

Membatja MM tanggal 19 Mei 1952, maka berdjumlah saja dengan perkataan-perkataan itu. Tetapi yang sering saja djumpai ialah perkataan „banteras”, misalnja dalam kalimat: untuk pembanterasannya buta huruf. Bukankah sebenarnya perkataan ini salah? Bukankah seharusnya: untuk memberantas buta huruf?

Dalam hal ini mungkin sdr. Redaksi djuga membuat kekeliruan, dan agar lebih mengerti soal kedudukannja, sudi sdr. Redaksi menerangkannja.

Sers. Inf. R.A. Rukanda
Div. Siliwangi — Terr III

Red. : Memang yang benar itu perkataan „berantas”, tetapi tidak sedikit pula orang yang suka memakai perkataan „banteras”, yang sebenarnya ini „salah kaprah”. Tetapi karena banyak orang memakai, menjadilah suatu kebiasaan. Bahasa tak melarang pemakaian perkataan itu. Sebagai mana halnja dengan perkataan „bisa” dan „dapat”, maka untuk waktu ini perkataan „banteras” pun betul, yang sama artinya dengan perkataan „berantas”.

Alangkah menariknja artikel mengenai „Puasa” yang tertujam dalam MM tanggal 31 Mei bulan yang silam itu. Memang demikianlah kiranja suasana ibu-kota. Dalam membatja artikel ini teringatlah saja akan mulainja berpuasa. Itulah yang menjadi keragu-raguan saja. Dipenanggalan kita dapat membatja, bahwa mulainja berpuasa itu ialah pada tanggal 25 Mei yang lalu. Tetapi ada pula kawan2, bahwa banjak dari teman2 saja yang baru mulai esok harinja, djadi pada tanggal 26 Mei. Kata mereka, pada malam tanggal 24 ke 25 Mei, mereka tidak melihat bulan, karena itu tanggal 25 belum waktunja puasa.

Dengan demikian saja menjadi bingung, tetapi sajumpun tak mengerti. Apa boleh buat saja mulai berpuasa tanggal 25 Mei. Tetapi mana yang benar?

B. Achmad
Tegal

Red. : Bulan tanggal 1 Ramadhan terlihat di Djakarta pada malam 24 mendjelang 25 Mei. Tetapi oleh kementerian Agama telah ditetapkan dengan resmi bahwa mulai puasa ialah tanggal 25 Mei.

Gambar tjabul

Sungguhpun sudah lama menjadi soal, tetapi rupa-rupanja soal madjalah2 dan gambar2 tjabul itu masih sadja meradjaale. Bukankah hal sangat menjesalkan?

Misalnja sadja di Bandung yang terkenal dengan nama kota Paris dari Indonesia, rupa-rupanja Bandung memang meniru kota Paris benar-benar. Di Bandung chususnja dan Djawa Barat umumnja, gambar-gambar dan Madjalah2 tjabul itu masih didjual dengan leluasannya, dan setjara besar-besaran. Pemerintah tentunja tahu, dan hal ini tidaklah boleh dibiarkan sadja.

Menurut pendirian saja, memang waktu inilah waktu „krisis moril”. djusteru sangat perlu adanya pemberantasan akan buku-buku, madjalah2 dan gambar2 tjabul itu. Waktu sekarang memang tak dapat disangkal, bahwa pemuda-pemuda dan pemudi-pemudi kita sedang mengalami „zaman krisis” baik moril maupun lain-lainnja, yang sangat membahayakan sekali.

Apakah gerakan2 perkumpulan2 wanita kita diam sadja, dan pemerintah kita pura-pura tiada tahu akan kedjadian2 itu? Menurut pendapat saja mereka pula yang turut bertanggung djawab akan kemerosotan atau madjunja masjarakat rakjat Indonesia.

Bukankah gambar2 atau madjalah2 tjabul rapat hubungannja dengan pelatjuran? Bukankah gambar2 itu dengan tak langsung merupakan alat yang menjalurkan meradjaalejanja pelatjuran?

Karena hal itulah, maka saja sebagai pembatja MM yang setia, dan mempunjai minat pada soal-soal masjarakat, hanjalah dapat menjerukan agar pemerintah dan gerakan2 wanita akan lebih memikirkan dan memperhatikan dalam2 tentang soal itu.

Jusnani
Bandung

Red. : Baru-baru ini Perwari Djawa Barat telah mengadjukan resolusi kepada pemerintah untuk membatasi atau usaha memberantas bisa-bisa masjarakat yang tersebut diatas.

*J*ermin didinding bisikanlah



**apa jang
mengakibatkan
gigi putih-bersih?**

*mengandung
IRIUM.*
PEPSODENT jang mengakibatkan gigi putih-bersih!

Pepsodent mengandung Irium, zat berchasiat jang memutihkan gigi. Zat ini meresap sampai diruangan terketjil antara gigi dan besar daja pembersihnja. Menghilangkan selaput gigi dan bagian² jang merusak gigi. Oleh karena itu Pepsodent adalah obat gosok gigi jang paling istimewa, sebab gigi putih-bersih berarti gigi jang sehat.

*Segarkanlah mulut sehabis makan
dengan Pepsodent*



Irium is the registered trade mark of Pepsodent Ltd.

**Pepsodent
gives
WHITEST
teeth**

buatan UNILEVER.